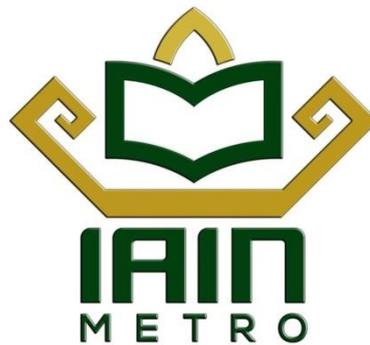


SKRIPSI

**PENGARUH KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
MTS MIFTAHUL HUDA BANDING SUKADANA LAMPUNG
TIMUR TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh:
KHOIRUL ISNANI
NPM. 1283551



Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1438 H/ 2017 M**

**PENGARUH KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK MTS
MIFTAHUL HUDA BANDING SUKADANA LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Diajukan untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:
KHOIRUL ISNANI
NPM. 1283551

Pembimbing I : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Pembimbing II : Muhammad Ali, M.Pd.I

Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1438 H/ 2017 M**

PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK MTS MIFTAHUL HUDA BANDING
SUKADANA LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN
2016/2017

Nama : KHOIRUL ISNANI

NPM : 1283551

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dalam sidang munaqosah Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai
Siwo Metro.

Pembimbing I

Metro, Februari 2017
Pembimbing II

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP: 19611221 199603 1001

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP: 1978031420071011003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

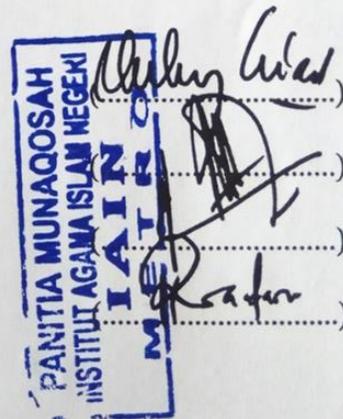
Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 website: metrouniv.ac.id e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN
No. 18 / FT.W. / D.S. / 001 / 2017

Skripsi dengan judul: Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajara Aqidah Akhlak MTs MIFTAHUL Huda Banding Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017, disusun oleh: Khoirul Isnani, NPM: 1283551, Jurusan: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu/21 juni 2017

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Penguji I : Basri, M.Ag
Penguji II : Muhammad Ali, M.Pd.I
Sekretaris : Rika Dartiara, M.Pd



**Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan**

Dr. Hj. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK
PENGARUH KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK MTS MIFTAHUL HUDA
BANDING SUKADANA LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN
2016/2017

Oleh:
KHOIRUL ISNANI

Kedisiplinan belajar merupakan keseluruhan skor dari indikator-indikator yang meliputi disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mengawasi diri. Sedangkan hasil belajar merupakan suatu perubahan yang berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan dan sikap yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses kegiatan belajar guna menjadi pedoman didalam hidupnya.

Rumusan Masalah Dalam Penelitian Ini Adalah : “Apakah ada pengaruh antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur tahun pelajaran 2016/2017?”. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak peserta didik MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kuantitatif yang dalam pengolahan datanya menggunakan teknik analisis data *product moment*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 102 peserta didik yang diambil dari populasi yang berjumlah 139 peserta didik MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur dan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dengan menggunakan rumus Issac dan Michel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dan metode dokumentasi.

Hasil analisa data penulis menggunakan rumus Product Moment, hasil yang diperoleh adalah r_{xy} sebesar besarnya 0,436 lebih besar dari pada r_{tabel} , untuk taraf signifikan 5% yakni 0,193. Serta nilai r_{xy} di interpretasikan pada tabel koefisien korelasi dengan nilai koefisien 0,436 berada pada kategori sedang. Untuk melihat signifikansi pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar peserta didik MTs Miftahul Huda Banding maka digunakan rumus t_{hitung} dengan hasil 4,84 dan diinterpretasikan kedalam t_{tabel} dengan nilai 1,659 maka didapati ada pengaruh yang signifikan. Sedangkan untuk mengetahui kontribusinya digunakan KP yakni koefisien determinasi dengan hasil 19,0096%. Artinya kedisiplinan belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 19,0096% dan sisanya 80,9904% ditentukan oleh variabel lain. Dapat disimpulkan “Ada Pengaruh Positif dan Signifikan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Peserta didik MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/ 2017”.

ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHOIRUL ISNANI
NPM : 1283551
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 03 July 2017

Saya yang menyatakan



KHOIRUL ISNANI
NPM 1283551

MOTTO



“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”¹

¹ QS. An - Najm : 39

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar S1.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro. Ibu Dr. Hj. Akla M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro sekaligus selaku Pembimbing II. Bapak Dr. Mahrus As'ad, M.Ag selaku Pembimbing I. Bapak Suheni. S,Pd.I selaku Kepala MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian ini serta kepada Bapak dan Ibu dewan guru yang telah membantu dalam terlaksananya penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun guna perbaikan skripsi ini sangat penulis harapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga hasil penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya agama Islam. Amin

Wassalamualaikum Wr. Wb



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, dengan kerendahan hati Penulis persembahkan keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua Saya yang saya sayangi Abah H. Sarikam dan Ibunda Ramsah (ALM), cucuran keringat dan pengorbanan serta do'a yang telah menghantarkan Saya menuju gerbang kesuksesan.
2. Seluruh keluarga besar Saya terima kasih untuk dukungan dan do'anya yang telah kalian berikan.
3. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Sahabatku, Ariv Sutrisno, Ahmad Syaifudin Zuhri, Sobirin, Nanda Ariezky, Turhamun dan sahabat-sahabatku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, khususnya sahabat PAI yang telah memberikan semangat, dukungan, motivasi, inspirasi dan do'a dalam menyelesaikan studi saya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ORISINILITAS PENELITIAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN MOTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Penelitian Relevan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Hasil Belajar	13
1. Pengertian Hasil Belajar	13
2. Macam-Macam Hasil Belajar.....	14
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	16
B. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	18
1. Pengertian Aqidah Akhlak.....	18

2. Tujuan Pelajaran Aqidah Akhlak	21
3. Materi Pelajaran Aqidah Akhlak	23
C. Kedisiplinan	25
1. Pengertian Kedisiplinan.....	25
2. Macam-Macam Kedisiplinan	27
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan	29
D. Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	32
E. Kerangka Konseptual Penelitian	33
F. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Rancangan Penelitian	36
B. Definisi Operasional Variabel	37
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	39
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Instrumen Penelitian.....	45
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi MTs Miftahul Huda Banding	51
a. Identitas MTs Miftahul Huda Banding	51
b. Visi Misi dan Tujuan	52
c. Profil MTs Miftahul Huda Banding.....	54
d. Keadaan Peserta didik Miftahul Huda Banding.....	54
e. Keadaan Guru/Pegawai MTs Miftahul Huda Banding	55
f. Keadaan Gedung MTs Miftahul Huda Banding	56
g. Sarana Pendidikan MTs Miftahul Huda Banding	56
h. Denah Lokasi MTs Miftahul Huda Banding.....	59
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	60
1. Uji coba Validitas	60

2. Reabilitas	61
3. Data Tentang Kedisiplinan Peserta Didik	63
4. Data Tentang Hasil Belajar Aqidah Akhlak	66
3. Pengujian Hipotesis	69
B. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel.1	Data Hasil Ulangan Tengah Semester	5
Tabel.2	Jumlah Populasi MTs Miftahul Huda Banding Peserta Didik kelas VII.A, VII.B, VIII.A, VIII.B, IX.A, dan IX,B Tahun Pelajaran 2016/2017	39
Tabel.3	Pembagian Sampel dari kelas VII.A, VII.B, VIII.A, VIII.B, IX.A dan IX.B MTs Miftahul Huda Banding Peserta Didik tahun peajaran 2016/2017.....	42
Tabel.4	Kisi-Kisi Penggunaan Instrumen.....	46
Tabel.5	Kisi-kisi Angket Kedisiplinan	46
Tabel.6	Interpretasi Nilai “r”	49
Tabel.7	Data Guru MTs Miftahul Huda Banding.....	55
Tabel.8	Data Gedung Madrasah	56
Tabel.9	Sarana Pendidikan MTs Miftahul Huda Banding.....	56
Tabel.10	Prasarana Pendidikan MTs Miftahul Huda Banding.....	57
Tabel.11	Alat Pembelajaran MTs Miftahul Huda Banding.....	58
Tabel.12	Tabel Kerja Validitas Soal Angket Kedisiplinan	60
Tabel.13	Reabilitas Kedisiplinan	62
Tabel.14	Data Kedisiplinan peserta didik MTs Miftahul Huda Banding.....	63
Tabel.15	Data distribusi frekuensi Kedisiplinan peserta didik MTs Miftahul Huda Banding Tahun Pelajaran 2015/2016	66
Tabel.16	Data hasil Belajar Aqidah Akhlak peserta didik MTs Miftahul Huda Banding Sukadana lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017....	67
Tabel.17	Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Aqidah Akhlak peserta didik MTs Miftahul Huda Banding	68
Tabel.18	Interpretasi Nilai	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pra Survey	81
Lampiran 2. Surat Balesan Pra Survey	82
Lampiran 3. Leger nilai.....	83
Lampiran 4. Tabel R	89
Lampiran 5. Titik Presentase Distribusi.....	90
Lampiran 6. Keadaan Peserta Didik	91
Lampiran 7. Outline	100
Lampiran 8. Lembar Angket	103
Lampiran 9. Uji Validitas.....	105
Lampiran 10. Reabilitas	111
Lampiran 11. Pedoman Dokumentasi	113
Lampiran 12. Surat Riset.....	114
Lampiran 13. Surat Balasan Riset.....	115
Lampiran 14. Tabel Kerja Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Belajar.....	116
Lampiran 15. Tabel Bantu Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Belajar	120
Lampiran 16. Surat Bimbingan	123
Lampiran 17. Foto Kegiatan Penelitian	125
Lampiran 18. Kartu Konsultasi Bimbingan	130
Lampiran 19. Struktur Organisasi	143
Lampiran 20. Riwayat Hidup.....	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, baik itu hasil yang dapat diukur secara langsung dengan angka maupun hasil belajar yang dapat dilihat pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu ciri ketidakberhasilan pembelajaran ditandai oleh peserta didik yang cenderung hanya menghafal tidak memahami esensi makna materi, bahkan tidak mengetahui aplikasi tentang materi pembelajaran di dunia nyata. Pernyataan itu mengandung makna implisit bahwa problematika yang paling mendasar sehingga hal itu terjadi karena pembelajaran yang dilaksanakan belum optimal.

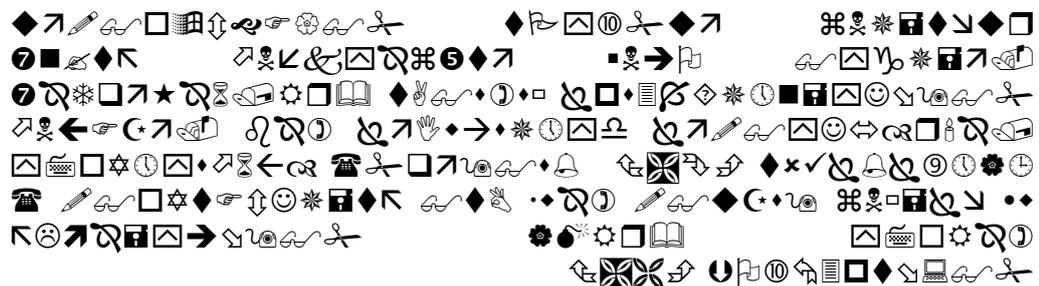
Hal ini seharusnya tidak boleh terjadi karena proses pembelajaran itu harus tepat sasaran, seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 19 ayat 1 tentang standar nasional pendidikan (SNP).²

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”

Hal itu berarti guru harus benar-benar pandai memilih cara pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tentu saja cara yang dipilih pun harus berkesesuaian

² Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 19 ayat 1 *tentang standar nasional pendidikan (SNP)*

dengan materi pembelajaran serta peserta didik yang menjadi sasaran dari pembelajaran tersebut agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai tanpa harus melakukan remedial. Walaupun pada akhirnya harus ada yang remedial, jumlahnya tentu harus diminimalisir. Pandangan al-Qur'an terhadap aktivitas pembelajaran, antara lain dapat dilihat dalam QS. Al Baqarah. 31-32



Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!". Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS. Al Baqarah. 31-32).³

Menurut ayat di atas bahwa hasil belajar didapatkan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan peserta didik harus memperhatikan materi yang sedang diajarkan oleh guru, agar hasil belajar baik. Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa hasil belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan hasil yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni kedisiplinan dalam belajar.

³ QS. Al-Baqarah (31-32): 6.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan kedisiplinan. Dalam hal belajar peserta didik akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan kedisiplinan maka peserta didik akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku peserta didik dalam belajar.

Peserta didik yang memiliki disiplin baik dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang baik pula, artinya semakin baik kedisiplinannya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin baik hasil belajar yang diperolehnya. Peserta didik melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu kedisiplinan juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar peserta didik tetap berjalan. Hal ini menjadikan peserta didik gigih dalam belajar.

Hasil belajar dalam pendidikan merupakan suatu bukti keberhasilan seseorang dalam menempuh pembelajaran yang jelas secara teoritis memberikan corak dan arti tersendiri bagi peserta didik untuk menghayati dan mengamalkan ilmunya sesuai dengan kemampuan yang diperolehnya. Semua ini akan terwujud melalui pendidikan dan pembelajaran yang serasi dan efektif, yang biasanya terdapat pada lembaga pendidikan formal.

Dalam dunia pendidikan sering kita dengar peserta didik yang kurang disiplin. Sebutan peserta didik yang memiliki disiplin tinggi biasanya tertuju

kepada peserta didik yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sebaliknya, sebutan peserta didik yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat mentaati peraturan dan ketentuan berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat (konvensi-informal), pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu (organisasional-formal).

MTs merupakan pendidikan formal yang mengajarkan pembelajaran umum dan keagamaan diantaranya pembelajaran aqidah akhlak, dalam pelajaran aqidah akhlak peserta didik diajarkan cara bagaimana peserta didik mempunyai akhlak yang baik, sehingga dengan pembelajaran aqidah akhlak peserta didik mempunyai kedisiplinan baik.

Kedisiplinan itu merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang baik, karena kedisiplinan merupakan dasar untuk memperoleh hasil belajar, terutama dalam mempelajari pelajaran aqidah akhlak. Oleh karena itu kedisiplinan sangat berperan terhadap hasil belajar peserta didik.

Seperti halnya di MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur, dari hasil wawancara dengan “Ibu Syamrotul Fuadah selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak didapati dokumen nilai legger mata pelajaran aqidah akhlak pada hari rabu 04 Januari 2017, yang dilakukan di MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur pada peserta didik di Madrasah

menunjukkan hasil belajar aqidah akhlak yang diperoleh masih belum optimal atau belum sesuai dengan yang diharapkan.⁴

Hal ini ditunjukkan dengan hasil ulangan tengah semester yang diperoleh peserta didik kelas VII, VIII dan IX pada semester ganjil, masih ada sekitar 30% peserta didik dari jumlah peserta didik keseluruhan yang nilainya belum tuntas di bawah 75.

Tabel. 1
Hasil Ulangan Tengah Semester Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur
Tahun Pelajaran 2016/2017.

No	Kelas	Jumlah siswa	Tidak Tuntas	Persentase	Tuntas	Persentase
1	VII.A	21	7	33,33%	14	66,66%
2	VII.B	21	8	38,09%	13	61,91%
3	VIII.A	20	6	30%	14	70%
4	VIII.B	20	4	20%	16	80%
5	IX.A	30	11	36,66%	19	63,33%
6	IX.B	27	10	37,03%	17	62,96%
TOTAL		139	46	33.09%	93	70,906%

Sumber: Adapun hasil belajar aqidah akhlak MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur sebagai mana terlampir.⁵

Data di atas menunjukkan bahwa dari 21 peserta didik kelas VII.A terdapat 7 peserta didik yang nilainya tidak tuntas yakni (33,33%) serta terdapat 14 peserta didik yang nilainya tuntas yakni (66,66%), sedangkan 21 peserta didik dari kelas VII.B terdapat dari 21 peserta didik ada 8 peserta didik yang nilai

⁴ Syamrotul Fuadah (Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs Miftahul Huda Banding Sukadanana), wawancara, 04 Januari 2017 Pukul 13.20WIB

⁵ Hasil Prasurey di MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur pada tanggal 04 Januari 2017

ulangan tengah semester tidak tuntas yakni (38,09%) serta terdapat 13 peserta didik yang nilainya tuntas yakni (61,91%) sedangkan 20 peserta didik dari kelas VIII.A terdapat 6 peserta didik yang nilainya tidak tuntas yakni (30%) serta terdapat 14 peserta didik yang nilainya tuntas yakni (70%) sedangkan 20 peserta didik kelas VIII.B terdapat 4 peserta didik yang nilainya tidak tuntas yakni (20%) serta terdapat 16 peserta didik yang nilainya tuntas yakni (80%) sedangkan 30 peserta didik kelas IX.A terdapat 11 peserta didik yang nilainya tidak tuntas yakni (36,66%) serta terdapat 19 peserta didik yang nilainya tuntas yakni (63,33%) dan untuk kelas IX.B dari 27 peserta didik terdapat 10 Anak yang mendapat nilai tidak tuntas yakni (37,3%) serta terdapat 17 peserta didik yang nilainya tuntas yakni (62,96%) Bila dikalkulasi maka diketahui jumlah total peserta didik MTs Miftahul Huda adalah 139 peserta didik dan 46 siswa tidak tuntas dengan persentase 33,09% dan 93 peserta didik dalam kategori tuntas dengan persentase 70,906%. Hal utama yang menarik untuk diteliti tentang pengaruh antara kedisiplinan dengan hasil belajar di MTs Miftahul Huda Banding adalah untuk mengetahui kemampuan kedisiplinan peserta didik disekolah tersebut.

Hasil wawancara peneliti terhadap informan di sesi selanjutnya dalam mengetahui kedisiplinan, informan mengatakan bahwa “kedisiplinan peserta didik cukup bagus, dimana dalam penerapannya peserta didik masuk sekolah tepat waktu, peserta didik mengikuti solat zuhur berjamaah, peserta didik juga senantiasa berpakaian rapi di lingkungan sekolah, dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan

oleh guru, setiap dari peserta didik mampu untuk tidak melebihi batas maksimal absen yang ditentukan, secara garis besar peserta didik telah mampu menerapkan kedisiplinan di sekolah, meskipun begitu masih ada beberapa peserta didik yang masih belum mentaati peraturan sekolah.”⁶

Dengan sikap disiplin akan membuat peserta didik memiliki kecakapan menangani cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses menuju pembentukan watak yang baik. Dengan demikian bahwa dengan sikap disiplin akan memungkinkan untuk memperoleh serta mendapatkan hasil belajar dari setiap individu yang beraktifitas, lebih-lebih dalam pengaruhnya dengan hasil belajar.

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran ditemukan oleh banyak faktor-faktor pendukung. Faktor-faktor yang mempengaruhi ini bisa berasal dari guru, peserta didik, materi pelajaran ataupun kondisi dan situasi saat proses pembelajaran tengah berlangsung. Disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua.

Kedisiplinan ini diajarkan oleh orang tua sejak dini, hal ini dimaksudkan agar peserta didik terbiasa dengan hidup teratur karena hal ini juga akan berdampak positif bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan

⁶ Syamrotul Fuadah (Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs Miftahul Huda Banding Sukadanana), wawancara, 04 Januari 2017 Pukul 13.20 WIB.

moral. Sehingga dengan terciptanya kedisiplinan di sekolah akan mendukung pembelajaran yang ada, dengan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan yang hendak dicapai maka seorang peserta didik akan dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Salah satu masalah yang menarik dan penting untuk dikaji berkaitan dengan pendidikan, yaitu mengenai hasil belajar peserta didik. Untuk mencapai hasil belajar, maka pengetahuan dan keterampilan peserta didik perlu ditingkatkan.

Untuk itu peneliti mengambil judul “pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran aqidah akhlak MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur” selanjutnya peneliti ingin mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran aqidah akhlak MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisa dan uraian pada latar belakang masalah di atas, dapat penulis identifikasi pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini antara lain:

1. Pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan hasil yang didapat belum dapat dicapai secara optimal.
2. Terdapat peserta didik yang belum mengalami tuntas belajar.
3. Kedisiplinan belajar peserta didik dalam mata pelajaran aqidah akhlak MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur kurang optimal.

4. Hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur masih banyak yang tidak tuntas.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah sangat dibutuhkan dalam penelitian, guna menghindari meluasnya masalah yang akan diteliti. Oleh karena penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada, yaitu:

1. Kedisiplinan disini adalah Kedisiplinan yang memuat disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan dan disiplin sikap.
2. Hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak diambil dari ulangan tengah semester pada nilai legger MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur.
3. Tahun Pelajaran 2016/2017

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah ada pengaruh antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur tahun pelajaran 2016/2017?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak peserta didik MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian seyogyanya memiliki manfaat tertentu yang akan dicapai sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai sumbangsih terhadap khasanah keilmuan. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran yang adapat digunakan sebagai penambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti yang berkaitan dengan kedisiplinan dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak peserta didik.

b. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini bagi sekolah diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pendidik untuk dapat mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan dan bagi peneliti, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta menambah ilmu pengetahuan dan referensi.

F. Penelitian Relevan

Penulis mengutip beberapa penelitian yang telah lalu yang terkait dengan penelitian yang akan diteliti sehingga akan terlihat, dari sisi mana peneliti membuat suatu penelitian. Disamping itu akan terlihat suatu perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti.

Desna Rahmayanti (1058861) STAIN Jurai Siwo Metro 2014.⁷ yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Pendidik Terhadap Hasil Belajar Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Trimurjo Lampung Tengah Tahun 2014/2015”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara kedisiplinan Pendidik Terhadap Hasil Belajar Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Trimurjo Lampung Tengah Tahun 2014/2015. Manfaat penelitian adalah secara teori memberikan informasi tentang ada atau tidaknya Pengaruh Kedisiplinan Pendidik Terhadap Hasil Belajar Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Trimurjo Lampung Tengah Tahun 2014/2015, secara empiris penelitian ini berguna sebagai usaha dalam memajukan kegiatan belajar mengajar khususnya Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Trimurjo Lampung Tengah Tahun 2014/2015.

Dari penelitian diatas secara umum mengandung kesamaan dengan penelitian yang membuat yakin menunjukkan betapa pentingnya EQ dalam dunia pendidikan. Adapun perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian

⁷ Desna Rahmayanti, *skripsi Pengaruh Kedisiplinan Pendidik Terhadap Hasil Belajar Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Trimurjo Lampung Tengah Tahun 2014/2015*.

ini, bahwa penelitian ini ialah pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar peserta didik.

Kedisiplinan yang diungkapkan dalam penelitian ini terkait dengan disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap. Sedangkan hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar peserta didik MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur dengan mengambil nilai ulangan tengah semester mata pelajaran aqidah akhlak tahun pelajaran 2016/2017.

orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadilah: 11)⁹.

Menurut ayat di atas yang telah dijelaskan “niscaya Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang berilmu pengetahuan” dari penjelasan tersebut barang siapa yang benar-benar mempelajari, memahami dan mentaati tentang ilmu pengetahuan maka sesungguhnya dialah yang mendapatkan hasil akhir yang baik.

Hasil belajar, menurut Oemar Hamalik adalah apa bila seseorang telah belajar, kemudian akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹⁰ Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang baik.¹¹

Dari uraian di atas dapat dipahami jelas bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan dan sikap yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses kegiatan belajar guna menjadi pedoman didalam hidupnya, hasil belajar juga digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan, hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami hakikat belajar dengan baik maka akan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik.

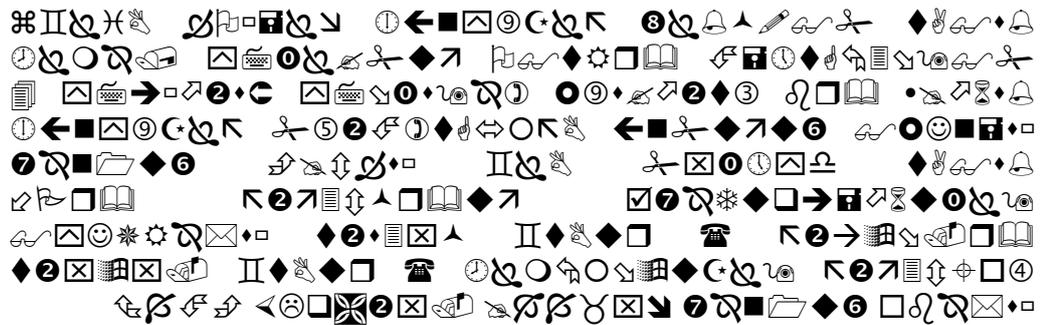
2. Macam-macam hasil Belajar

⁹ QS. al-Mujadilah (11): 434

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 30.

¹¹ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 85

Dalam hal ini Macam macam hasil belajar sangat lah penting bagi peserta didik sebagaimana dalam Alquran yang telah di jelaskan Allah SWT dalam firmanNya QS. An-Naml. 40



Artinya: “Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: "Ini Termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku Apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmatNya). dan Barangsiapa yang bersyukur Maka Sesungguhnya Dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan Barangsiapa yang ingkar, Maka Sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia". (QS. An-Naml. 40).¹²

Dari penjelasan ayat di atas tentang macam-macam hasil belajar yang dijelaskan “Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: "Ini Termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmatNya)” dalam hal tersebut Allah SWT memberikan cobaan tentang apa yang telah diberikan kepadanya, apakah bersyukur atau mengingkari nikmatNya, jadi kaitannya dengan macam-macam hasil belajar yakni dimana pesereta didik yang telah bersungguh-sungguh melakukan berbagai macam pelajaran maka ia akan memperoleh hasil yang baik dan jangan pernah untuk mengingkari apa yang telah ia dapatkan.

¹² QS. An-Naml (40): 303

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³

Teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut :

a. Ranah Kognitif

Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau metode.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima perilaku kemampuan yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup.

c. Ranah Psikomotor

Terdiri dari tujuh perilaku diantaranya: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.¹⁴

Hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan intruksional, hal ini adalah karena isi rumusan tujuan intruksional menggambarkan hasil belajar yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajarnya.¹⁵

Berdasarkan pengertian macam-macam hasil belajar yang terdapat tiga ranah di atas dapat dipahami bahwa setiap peserta didik harus menguasai pengetahuan, pemahaman, reaksi dan tindakan untuk mengolah apa yang telah di pelajarnya, sehingga tertanam dalam sikap individu pribadinya dan tidak akan hilang apa yang telah didapatkan dalam hasil belajar tersebut.

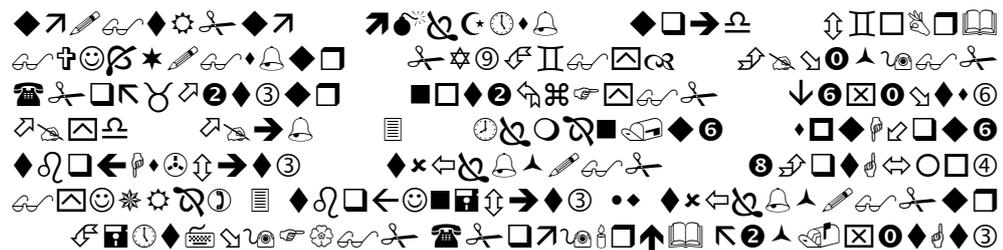
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka cipta, 2010), h. 2.

¹⁴ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 26-29.

¹⁵ Nana Sudjana, *penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 34.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bagi peserta didik harus sangat diperhatikan dan dipahami karena dalam setiap faktor itu akan mempengaruhi hasil akhir, sebagaimana yang telah dijelaskan sebagaimana dalam Alquran yang telah di jelaskan Allah SWT dalam firmanNya QS. Az-Zumar. 9



Artinya: “(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadh di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”. (QS. Az-Zumar. 9)¹⁶

Menurut penjelasan ayat di atas “orang yang beribadh di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya?” yang dimaksud dengan kalimat tersebut bahwasannya manusia yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri karena ia merasa takut atas azab akhirat dengan mengharapkan rahmat dari Allah SWT, jadi kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni dimana peserta didik yang harus menjalankan pelajarannya dengan harapan hasil yang baik dalam belajar.

Hasil belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

¹⁶ QS. Az-Zumar (9): 367.

Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuan bertambah, kecakapannya bertambah, dan kebiasannya bertambah.¹⁷ Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Faktor Intern

- 1) Faktor jasmani (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang termasuk faktor ini adalah penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis sekurang-kurangnya ada tujuh faktor diantaranya: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.
- 3) Faktor kelelahan baik secara jasmani maupun rohani.

b. Faktor Ekstern

- 1) Faktor keluarga
- 2) Faktor sekolah
- 3) Faktor masyarakat

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.¹⁸

Dari penjelasan di atas penulis dapat memahami bahwa faktor-faktor tersebut sangatlah berkaitan diantaranya faktor internal maupun faktor eksternal dikarenakan mempengaruhi hasil belajar yang optimal, adapun yang lebih mempengaruhi hasil belajar yang optimal itu karena adanya faktor eksternal, dikarenakan peserta didik akan terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya maupun lingkungan luarnya.

B. Mata pelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

Pendidikan merupakan faktor yang menentukan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya yang sehat jasmani dan rohani, beriman dan

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 3

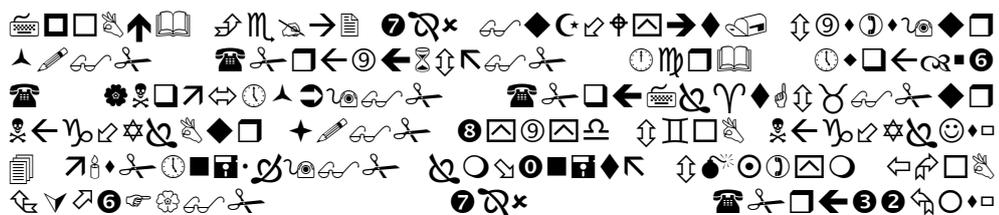
¹⁸ *Ibid.*, h. 54-72.

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki budi pekerti yang luhur. Negara Indonesia sangat memperhatikan terhadap masalah pendidikan dan Pembelajaran. Hal ini dapat dirasakan dengan adanya lembaga-lembaga pendidikan yang tidak terlepas dari tujuan Pendidikan Nasional yang termuat dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁹

Aqidah secara bahasa berasal dari kata (*'aqada-ya'qidu-aqidatan*) yang berartikan, atau perjanjian. Secara istilah adalah keyakinan hati atas sesuatu. Kata 'aqidah' tersebut dapat digunakan untuk ajaran yang terdapat dalam Islam, dan dapat pula digunakan untuk ajaran lain di luar Islam. Sehingga ada istilah aqidah Islam, akidah Nasrani, akidah Yahudi, dan aqidah-aqidah yang lainnya. Dengan begitu kita juga bisa simpulkan ada akidah yang benar atau lurus dan ada akidah yang sesat atau salah. Dengan begitu juga, akidah Islam (*al-akidah al-Islamiyah*) bisa diartikan sebagai pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap orang yang mengaku dirinya beragama Islam.²⁰

Berbicara tentang aqidah, yang paling pertama dan utama adalah konsep ketuhanan, baru kemudian konsep-konsep aqidah yang lainnya yang sesuai dengan keinginan Allah itu sendiri melalui firman-firmanNya dalam Al-Qur'an Sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. An-Nahl: 36



¹⁹ Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003

²⁰ Lukman Chakim, *Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 5.



Artinya”Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): “Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu”, maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (Rasul-rasul)”.(QS. An-Nahl: 36).²¹

Menurut penjelasan ayat di atas bahwasannya aqidah merupakan pokok atau dasar hati seseorang untuk berpegang teguh atau meyakinkan dirinya kepada Allah SWT, oleh sebab itu didalam mata pelajaran aqidah akhlak untuk peserta didik maupun pendidik agar menjalankan aktivitas hari-harinya sesuai dengan aqidah Islam (Muslim).

Ketika seseorang beraqidah Islam, maka pondasi awal untuk membangun aqidah/keyakinannya adalah keyakinan terhadap Allah SWT, sebagai Tuhan yang wajib disembah, Maha Esa, Pencipta dan Pengatur alam semesta, dan Zat Ghaib yang merupakan sumber dari segala hal, termasuk juga kewajiban menjalankan aturan-aturannya dalam segala aspek kehidupan baik yang berhubungan dengan ibadah ataupun muamalah yang erat hubungannya dengan interaksi dengan sesama makhluk, oleh karenanya misi pertama yang diemban oleh tiap Rasul untuk disampaikan kepada umat manusia adalah konsep ketuhanan ini.²²

Menurut penjelasan di atas dapat dipahami aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, rasul-rasulnya, hari akhir, sampai iman kepada Qada dan Qadar, penghayatan terhadap *Al-asma' Al-husna* dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Secara langsung mata pelajaran aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. *Al-akhlak Al-karimah* ini sangat

²¹ QS. an-Nahl (36): 216.

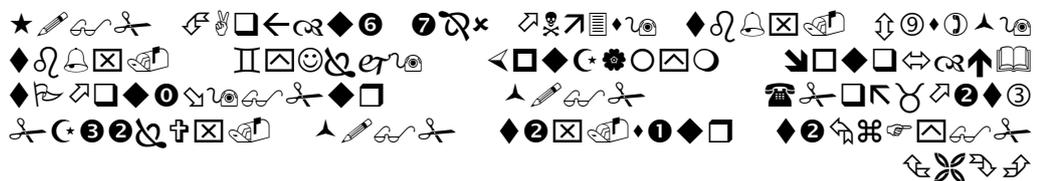
²² Lukman Chakim, *Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 5.

penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

2. Tujuan Pelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak ditinjau oleh pendidikan. Demikian halnya dengan pendidikan agama Islam, maka tujuan pendidikan agama Islam itu adalah tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan agama Islam dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan agama Islam.

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. Al-Ahzab: 21



Artinya”Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang

baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab: 21).²³

Penulis memahami ayat tersebut memberikan penegasan bahwa Rasulullah merupakan contoh yang layak ditiru dalam segala sisi kehidupannya. Disamping itu ayat tersebut juga mengisyaratkan bahwa tidak ada satu “sisi

²³ QS. Al-Ahzab (21): 336.

gelap” (kejelekan) pun pada diri Rasulullah SAW. Karena semua sisi kehidupannya dapat ditiru dan diteladani oleh umatnya.

Setiap kegiatan pendidikan Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yakni keperibadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa, Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT.²⁴

Adapun tujuan pendidikan aqidah akhlak aqidah Islam harus menjadi pedoman bagi setiap Muslim. Artinya setiap umat Islam harus meyakini dan menjalankan pokok-pokok kandungan akidah Islam tersebut dengan tujuan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat dan mendapatkan ridho dari Allah SWT. Dengan demikian berarti mempelajari pokok-pokok kandungan aqidah Islam adalah kewajiban bagi umat Islam dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui petunjuk hidup yang benar serta dapat membedakan yang benar dan yang salah.
- b. Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang ada sejak lahir, manusia adalah makhluk yang berketuhanan. Sejak dilahirkan manusia cenderung mengakui adanya Tuhan. Dengan naluri berketuhanan, manusia berusaha untuk mencari Tuhannya. Kemampuan akal dan ilmu yang berbeda-beda memungkinkan manusia akan keliru mengenal Tuhan. Dengan akidah Islam, naluri atau kecenderungan manusia akan keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dapat berkembang dengan benar.
- c. Memelihara manusia dari kesyirikan, untuk mencegah manusia dari kesyirikan perlu adanya tuntunan yang jelas tentang kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kemungkinan manusia terperosok kedalam kesyirikan selalu terbuka, baik syirik *jaly* (terang-terangan) berupa perbuatan, maupun syirik *khafy* (tersembunyi) di dalam hati. Dengan mempelajari akidah Islam, manusia akan terpelihara dari perbuatan syirik.
- d. Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan, manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran, pendapat-pendapat atau faham-faham yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh akidah Islam agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.²⁵

Tujuan dari pendidikan akhlak yang baik itu (akhlakul karimah) ialah pola perilaku yang dilandaskan pada dan memanifestasikan nilai-nilai iman, Islam

²⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 29.

²⁵ Lukman Chakim, *Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 8-9.

dan Ihsan, Ihsan berarti berbuat baik, orang yang Ihsan disebut Muhsin berarti orang yang berbuat baik.²⁶

Dari beberapa pendapat tentang tujuan pelajaran aqidah akhlak di atas penulis memahami bahwasannya aqidah Islam harus menjadi pedoman bagi setiap Islam (Muslim). Artinya setiap umat Islam harus meyakini dan menjalankan pokok-pokok kandungan aqidah Islam tersebut dengan tujuan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan Akhirat dan mendapatkan ridha dari Allah SWT tentunya.

3. Materi Pelajaran Aqidah Akhlak

Setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju kesuatu tujuan. Dimana tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat dasar dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana peserta didik itu dibawa.

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. Ali Imran: 103



Artinya “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah

²⁶ Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 199.

kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”. (QS. Ali Imran: 103).²⁷

Dari ayat di atas menjelaskan, bahwasannya supaya manusia tetap bisa berpegang teguh kepada tali agama Allah, dan melarang umat manusia untuk bercerai berai terutamanya agama Islam (Muslim), sedangkan kaitannya dalam materi pelajaran aqidah akhlak yakni, dimana manusia mempunyai suatu tujuan pendidikan yang mendasar, agar tujuan tersebut tidak tergoyah kan seperti mana ayat diatas.

Mata pelajaran aqidah akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh anak didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁸

Aqidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap ke-esaan Allah SWT, (aqidah jamaknya aqoid). Pengertian iman secara halus ialah keyakinan penuh yang diberikan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan oleh amal perbuatan, adapun pengertian iman secara khusus ialah sebagaimana terdapat dalam rukun iman.²⁹

Pendidikan aqidah akhlak di Madrasah memiliki karakteristik sebagai berikut aqidah akhlak menenangkan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Al-asma’ Al-husna. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghayati diri akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (*madzmumah*) dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Menurut beberapa penjelasan di atas tentang materi pelajaran aqidah Akhlak bahwasannya penulis memahami materi pelajaran aqidah akhlak untuk

²⁷ QS. Ali Imran (103): 50.

²⁸ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 86

²⁹ Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 98

³⁰ Kementrian Agama, *Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Kementrian Agama, 2014), h. 12

memperkuat iman, keyakinan, kepercayaan dan bisa mengamalkan nilai – nilai al-asma’ al-husna agar memiliki akhlak terpuji dan menghindari diri dari akhlak tercela.

C. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

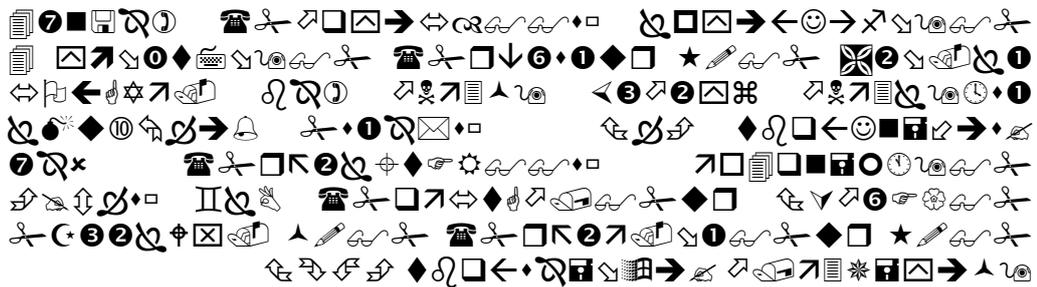
Kedisiplinan masih menjadi barang mewah di negeri ini, termasuk pada dunia pendidikan. Padahal disiplin adalah salah satu syarat mutlak menggapai kesuksesan dalam menggapai cita-cita besar dalam dunia pendidikan, tanpa kedisiplinan yang tinggi, kualitas lembaga pendidikan akan kalah dari bangsa-bangsa lain yang menerapkan disiplin tinggi, seperti Malaysia, Australia, Cina dan Jepang.

Kedisiplinan telah dijelaskan dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 No.1, yang berbunyi: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya, kedisiplinan merupakan usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan.³¹

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. Al-Jumu’ah: 9-10



³¹ Undang-undang RI No. 20 tahun 2003



Artinya “Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli, yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui, apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung Maksudnya: apabila imam telah naik mimbar dan muazzin telah azan di hari Jum'at, Maka kaum muslimin wajib bersegera memenuhi panggilan muazzin itu dan menyinggalkan semua pekerjaannya. .(QS. Al-Jumu'ah: 9-10).³²

Menurut ayat di atas, makna disiplin akan kita raih dengan memenuhi panggilan ibadah ketika datang waktunya dan kembali bekerja ketika sudah menunaikan ibadah dan bukan hanya urusan dagang yang harus ditinggalkan dalam ayat itu berlaku untuk segala kesibukan selain Allah. Dengan kata lain, ketika azan berkumandang, maka kaum beriman diserukan untuk bergegas memenuhi panggilan Allah.

Disiplin identik dengan konsistensi dalam melakukan sesuatu, ia merupakan simbol dari stamina yang *Powerfull*, kerja keras yang tidak mengenal rasa malas, orang yang selalu berfikir pencapaian target secara *Perfect*, dan tidak ada dalam pikirannya kecuali hasil terbaik dari pekerjaan yang dilakukan.³³

Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan dan berbuat baik menjadi contoh sabar dan penuh perhatian, guru harus mampu

³² QS. Al-Jumu'ah (9-10): 442.

³³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2010), h. 237

mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang terutama disiplin diri.³⁴

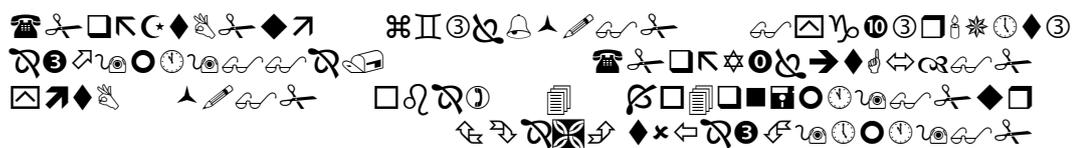
Kedisiplinan anak harus diajarkan secara ketat sejak dini.³⁵

Disiplin dapat diartikan berasal dari kata yang sama “disciple,” yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin, orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia, jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.³⁶

Dari definisi-definisi tersebut penulis dapat memahami bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mengawasi diri.

2. Macam-Macam kedisiplinan

Terbentuknya kedisiplinan pada peserta didik baik di rumah maupun di sekolah dan lingkungannya ada banyak cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam QS. Al-Baqarah: 153



³⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2015), h. 170-171

³⁵ Ida Zusnaini, *Strategi Mendidik Anak agar Jujur*, (Jakarta: PT. Suka Buku, 2012), h. 29

³⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Erlangga: PT. Gelora Aksara Pratama, 1978), h. 82

Artinya” Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.

(QS. Al-Baqarah: 153).³⁷

Dari penjelasan ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT, menyampaikan untuk menjadikan sabar dan shalat menjadi penolong orang-orang yang beriman, sehubungan dengan macam-macam kedisiplinan saling berkaitan, karena dalam kedisiplinan banyak berbagai macam cara, jadi harus benar-benar bersabar dalam menjalankannya.

Disiplin terdiri dari banyak hal. Antara lain sebagai berikut:

a. Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi peserta didik. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan peserta didik. Kalau peserta didik masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu ini, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.

b. Disiplin menegakkan aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan peserta didik. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. peserta didik sekarang yang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apa pun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan dan kedamaian.

c. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalannya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena

³⁷ QS. Al-Baqoroh (153): 18.

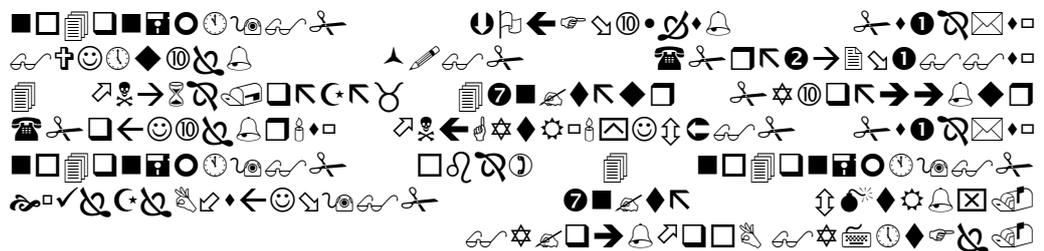
persoalan sepele. Selain itu juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut, kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini niscaya kesuksesan akan menghampiri.³⁸

Maka menurut penjelasan di atas dapat dipahami bahwa terbentuknya disiplin, terjadinya karena alasan sebagai berikut:

- 1) Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina, melalui latihan, pendidikan, penanaman kebiasaan dan keteladanan.
- 2) Disiplin dapat ditanamkan mulai dari tiap-tiap individu dari unit paling kecil, organisasi atau kelompok
- 3) Disiplin diproses melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, di mulai dari keluarga dan kelompok
- 4) Disiplin lebih muda ditegakkan bila muncul dari kesadaran diri.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Pentingnya faktor faktor kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari dalam dunia pendidikan di sekolah maupun umum, sebagaimana yang dijelaskan dalam Alqur'an firman Allah SWT tentang faktor-faktor kedisiplinan QS. An-Nisa: 103.



Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang

³⁸ Jamal Ma'mum Asmani ,*Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press,2009), h. 112-113

ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (QS. An-Nisa: 103).³⁹

Dari penjelasan ayat di atas Sebagaimana ajaran shalat kita harus disiplin dalam pelaksanaan waktu shalat, penentuan waktu itu telah ditentukan dan kita harus berdisiplin dalam menjalankannya, orang yang selalu menunda-nunda waktu shalat adalah orang yang tidak disiplin dalam beribadah, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dari hal tersebut akan memberikan suatu kebaikan bagi dirinya (peserta didik) walaupun disiplin dirasakan sebagai sesuatu yang mengekang tetapi lama kelamaan akan menjadi kebiasaan yang baik menuju kearah disiplin diri untuk belajar.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab kedisiplinan adalah kerelaan, identifikasi, internalisasi, kepentingan yang bersangkutan terjamin.

a. Kerelaan.

Sebuah penerimaan yang jelas atau tampak, yang dimasukan oleh penghargaan dan kaidah-kaidah serta beberapa pendirian yang disukai dalam menjalankan peraturan.

b. Identifikasi.

Sebuah bentuk penerimaan peraturan bukan karena nilai intrinsik dan seruan tetapi karena orang-orang ingin mempertahankan keanggotaan dalam kelompok.

c. Internalisasi.

Penerimaan peraturan atau tingkah laku oleh individu karena ia sesungguhnya ingin mendapatkan kaidah yang sepuas-puasnya.

d. Kepentingan yang bersangkutan terjamin.

Dengan adanya faktor-faktor penyebab kedisiplinan diatas diharapkan pribadi siswa akan terbentuk untuk menjadi lebih disiplin dalam hal mentaati peraturan tata tertib sekolah yang berlaku, peraturan tata tertib sekolah tersebut mempunyai sanksi yang telah diberlakukan kepada semua siswa.⁴⁰ Sebaiknya, kedisiplinan diri pada anak diberi peraturan agar membentuk anak menjadi mahluk yang bermoral, peraturan mempunyai nilai pendidikan sebab peraturan memperkenalkan pada anakperilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut,

³⁹ QS. an-Nisa (103): 76.

⁴⁰ Soerjono Soekamto, *Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum* (jakarta: CV Rajawali, 2002), h. 250.

misalnya anak belajar dari peraturan tentang memberi dan mendapat bantuan dalam tugas sekolahnya.⁴¹

Disiplin selalu dianggap perlu untuk perkembangan anak, tetapi pandangan tentang apa yang merupakan disiplin yang baik telah mengalami perubahan.⁴² Disiplin berarti pengendalian dengan kekuasaan luar yang biasanya diterapkan secara sembarangan, ia merupakan bentuk pengekanan melalui cara yang tidak disukai dan menyakitkan, ini sama dengan hukuman.⁴³

Disiplin perlu untuk perkembangan anak, karena ia memenuhi beberapa kebutuhan tertentu, dengan demikian disiplin memperbesar kebahagiaan dan penyesuaian pribadi dan sosial anak.⁴⁴

Adapun faktor lain yang menjelaskan faktor-faktor Kedisiplin (Individu) antara lain:

- a. Mengetahui dan menaati peraturan.
Ini merupakan langkah penerapan dan praktek atas peraturan yang mengatur perilaku dari luar dirinya supaya mendorong, menekan, memaksa agar disiplin diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan dapat diikuti dan dipraktikkan.
- b. Kesadaran diri.
Sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
- c. Alat pendidikan.
Diadakan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman.
Upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang dapat kembali pada perilaku yang baik.
- e. Teladan.
Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena mereka lebih mudah meniru apa yang mereka lihat, dibanding apa yang didengar, hidup manusia banyak dipengaruhi terhadap apa yang dianggap baik.

⁴¹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Erlangga: PT. Gelora Aksara Pratama, 1978), h. 85

⁴² *Ibid.*, h. 82

⁴³ *Ibid.*

⁴⁴ *Ibid.*, h. 83

f. Lingkungan.

Disiplin, seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungannya., bila berada di lingkungan yang berdisiplin seseorang dapat terbawa di lingkungan berdisiplin tersebut karena kemampuan manusia dapat beradaptasi dengan lingkungan sehingga dapat mempertahankan hidupnya.

g. Latihan Disiplin.

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin secara berulang dan membiasakannya dalam praktek disiplin sehari-hari.⁴⁵

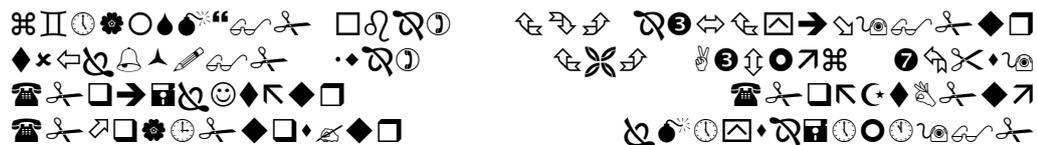
Menurut Arikunto dalam penelitian mengenai kedisiplinannya membagi tiga macam indikator kedisiplinan, yaitu:

- 1) perilaku kedisiplinan di dalam kelas.
- 2) perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah.
- 3) perilaku kedisiplinan di rumah.⁴⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat memahami kedisiplinan peserta didik dengan adanya faktor ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah.

D. Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Pentingnya dalam kehidupan sehari-hari untuk peserta didik bersifat disiplin sebagaimana yang dijelaskan dalam Alqur'an firman Allah SWT tentang pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak QS.Al'Ashr: 1-3.



⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 49-50

⁴⁶ *Ibid.*, h. 137

tiba-tiba akan tetapi berlangsung melalui proses tahap demi tahap untuk memperoleh hasil yang baik, kedisiplinan sangatlah berpengaruh kedalam hasil belajar yang mana dalam mata pelajaran aqidah akhlak kedisiplinan peserta didik akan mempengaruhi tingkat hasil belajar yang optimal, dengan cara yang bersungguh-sungguh tekun dalam belajar untuk memperoleh hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran aqidah akhlak yang baik.

E. Kerangka Konseptual Penelitian

Konsep adalah generalisasi dari sekelompok penomena yang sama, misalnya dalam hal mengonsepi perilaku salah prosedur dalam birokrasi dalam kategori dari kategori penyalahgunaan wewenang kebiasaan membolos kerja sebagai kategori dari fenomena ketidak disiplin, kebiasaan melakukan pencatatan terhadap pengeluaran harian, konsep dibangun dari teori-teori yang digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti, karena itu konsep memiliki tingkat generalisasi yang berbeda satu dengan yang lainnya bila dilihat dari kemungkinan dapat diukur atau tidak, konsep harus merupakan atribut sebagai kesamaan dari fenomena yang berbeda.⁴⁹

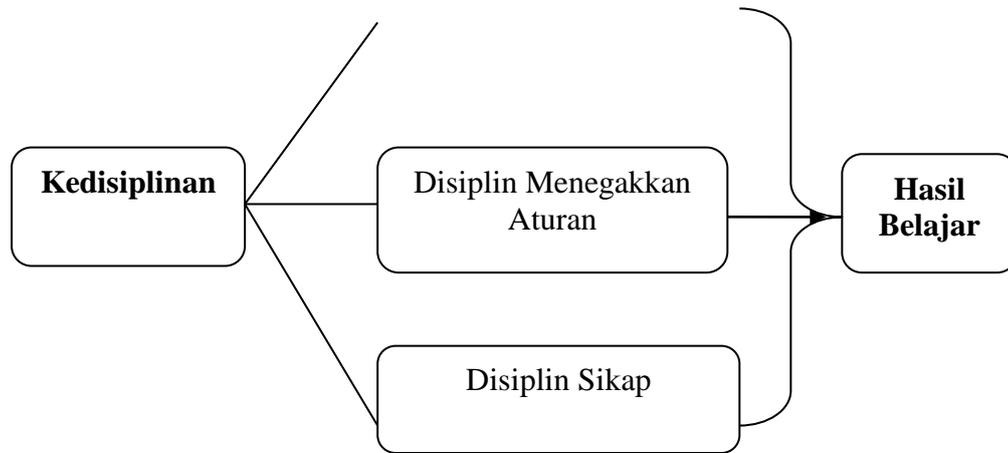
Kerangka konsep merupakan susunan konstruksi logika yang diatur dalam rangka menjelaskan variabel yang diteliti.

Dimana, kerangka ini dirumuskan untuk menjelaskan konstruksi aliran logika untuk mengkaji secara sistematis kenyataan empirik. Kerangka pemikiran/ kerangka konseptual ini ditujukan untuk memperjelas variabel yang diteliti sehingga elemen pengukurnya dapat dirinci secara kongkrit.

Pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran aqidah akhlak MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017.

Disiplin Waktu

⁴⁹ Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Jakarta: Pustaka GrafiKa 2005), .h. 57



Gambar.1

F. Hipotesis

Hipotesis adalah, kesimpulan teoritik yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui analisis terhadap bukti-bukti empirik.⁵⁰

Dikatakan juga hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁵¹

⁵⁰ Sudarwan-Danim, *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2004), h. 115

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa hipotesis adalah suatu dugaan atau pendapat yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui penelitian. Hipotesis yang diberikan ternyata tidak sesuai dengan kenyataan maka hipotesis tersebut ditolak dan begitu juga dengan sebaliknya, apabila anggapan tersebut sesuai dengan kenyataan maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam tulisan ini adalah “ ada pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran aqidah akhlak MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur tahun pelajaran 2016/2017”.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 96.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Didalam pelaksanaan penelitian agar dapat mencapai sasaran yang diinginkan diperlukan suatu perencanaan penelitian yang tersusun secara sistematis dan logis dalam bentuk rancangan penelitian. Berkaitan dengan judul penelitian penulis yaitu “Pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran aqidah akhlak MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017” maka perlu penulis kemukakan bentuk, jenis dan sifat maupun wilayah penelitiannya.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif yang dalam pelaksanaannya akan mengemukakan data-data dan menjelaskannya. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Sedangkan jenis dan sifat penelitian ini termasuk penelitian korelasi. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisiensi korelasi.⁵²

Dapat dipahami bahwa penelitian korelasi kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan mencari pengaruh dari dua variabel yang akan diteliti yang

⁵² Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 224

kemudian diketahui seberapa besar keeratanya. Dalam penelitian dapat diketahui bahwa bertujuan mencari ada atau tidak pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur tahun pelajaran 2016/2017.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dapat diartikan sebagai gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diteliti. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Burhan Bugin yang mengatakan bahwa agar variabel dapat diukur maka variabel harus dijelaskan ke dalam konsep operasional variabel, untuk itu maka variabel harus dijelaskan parameter atau indikator.⁵³

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa definisi operasional berguna untuk memeberikan suatu kejelasan tentang variabel penelitian. Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan suatu kejelasan dari masing-masing variabel penelitian dan bagaimana suatu variabel dapat diukur serta diamati, variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kedisiplinan Belajar

Penelitian ini memiliki dua variabel yakni : kedisiplinan belajar (X) dan hasil belajar (Y). Dimaksud dengan kedisiplinan belajar adalah serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban, yang merupakan keseluruhan skor dari indikator-indikator yang meliputi :

⁵³ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2005), h. 70

- a. Disiplin waktu.
- b. Disiplin menegakkan aturan.
- c. Disiplin Sikap.

2. Hasil Belajar Aqidah Akhlak

Dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah suatu hasil yang telah dicapai dalam usaha belajar peserta didik dalam waktu tertentu berupa pengetahuan, sikap, ataupun perubahan tingkah laku setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam bentuk nilai maupun deskripsi kualitatif.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu perubahan dari interaksi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di lembaga pendidikan. Perubahan itu diperoleh melalui usaha, menetap dalam waktu yang lama dan merupakan hasil pengalaman. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar yang diperoleh dari peserta didik berbentuk angka-angka setelah dilakukan evaluasi belajar, namun hanya satu mata pelajaran yaitu aqidah akhlak. Hasil belajar yang digunakan adalah hasil ulangan tengah semester yang terdapat pada buku lagger guru.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas abyek / subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu”.⁵⁴ Sedangkan menurut pendapat yang lain populasi adalah “keseluruhan subyek penelitian”.⁵⁵ Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, maka dapat dijelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan individu yang ada dan sasaran sesungguhnya dari suatu penelitian.

Berdasarkan pengertian tersebut yang masuk populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur tahun pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari enam rombel sehingga jumlah keseluruhan adalah 139 peserta didik.

Tabel. 2
Jumlah Populasi
MTs Miftahul Huda Peserta didik tahun peajaran 2016/2017

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII.A	11	10	21
2	VII.B	9	12	21
3	VIII.A	10	10	20
4	VIII.B	9	11	20

⁵⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 61

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 173

5	IX.A	14	16	30
6	IX.B	12	15	27
Jumlah Keluruhan		65	74	139

Pengambilan populasi disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, dikarenakan fokus penelitian kedisiplinan peserta didik kelas VII, VIII dan Kelas IX, maka pengambilan populasi seluruh siswa kelas VII-IX yang berjumlah 139 peserta didik, yang selanjutnya akan dijadikan populasi.

2. Sampel

Sampel adalah Sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵⁶ Sedangkan menurut pendapat lain mengatakan sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.⁵⁷ Dengan demikian dapat dipahami bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel yang nantinya harus benar-benar mewakili seluruh populasi yang ada dalam penelitian ini. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sejumlah 102 peserta didik MTs Miftahul Huda yang terdiri dari enam kelas.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Sedangkan sampling didefinisikan sebagai pemilihan sejumlah subjek penelitian sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang

⁵⁶*Ibid.*, h. 174

⁵⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, h. 54

mewakili populasi yang dimaksud⁵⁸. Pengambilan sampel berupa menggunakan teknik random sampling.⁵⁹

Dalam penelitian ini dengan membuat nomor undian sesuai dengan absen kelas dan nomor undian tersebut diberi warna hitam dan merah. Warna hitam untuk responden penelitian dan warna merah untuk peserta didik yang tidak memiliki kesempatan untuk mengisi angket penelitian, jadi hanya responden yang mendapatkan nomor undian warna hitam yang menjadi alat pengumpul data penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam menentukan besaran sampel menggunakan rumus dari *Isaac* dan *Michael* sebagai berikut:

$$= \frac{\alpha^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \alpha^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

S = Besarnya Sampel

N = Populasi

D = 0,05

P = Q = 0,5

$$\begin{aligned} & \frac{\alpha^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \alpha^2 \cdot P \cdot Q} \\ &= \frac{3,841 \cdot 139 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2(139 - 1) + 3,841 \cdot 0,5 \cdot 0,5} \\ &= \frac{132,5145}{0,345 + 0,96025} \\ &= \frac{133,47475}{1,30525} \\ &= 102 \end{aligned}$$

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 81

⁵⁹ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 197

Pengambilan sampel disesuaikan dengan kebutuhan, waktu dan keterbatasan dalam penelitian, dikarenakan fokus penelitian peserta didik dari kelas VII-IX, maka pengambilan sampel dengan menggunakan rumus pengambilan sampel ditentukan bahwa dari 139 populasi didapati 102 sampel, guna untuk menentukan sampel yang representatif dari masing masing kelas maka dibuatlah tabel sebagai berikut:

Tabel. 3
Pembagian Sampel dari kelas VII, VIII dan IX MTs Miftahul Huda peserta didik tahun peajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Persentase (%) x Jumlah Keseluruhan sampel (102)	Hasil/ jumlah Sampel Dari Masing Masing Kelas
1	VII.A	21	15,11%	$15,11\% \times 102 = 15,41$	15
2	VII.B	21	15,11%	$15,11\% \times 102 = 15,41$	15
3	VIII.A	20	14,39%	$14,39\% \times 102 = 14,68$	15
4	VIII.B	20	14,39%	$14,39\% \times 102 = 14,68$	15
5	IX.A	30	21,58%	$21,58\% \times 102 = 22,01$	22
6	IX.B	27	19,42%	$19,42\% \times 102 = 19,81$	20
Total Sampel					102

Dengan pembagian persentase dari jumlah setiap kelas didapati 15 peserta didik kelas VII.A, 15 peserta didik kelas VII.B, 15 peserta didik kelas VIII.A, 15 peserta didik kelas VIII.B, 22 peserta didik kelas IX.A, dan 20 peserta didik kelas IX.B, dengan pengambilan peserta didik sebagai sampel dari setiap kelas yang sudah ditentukan kuotanya, selanjutnya penentuan peserta didik sebagai

sampel dari setiap kelas dilakukan dengan sisten undian nomor, setiap kelas akan diberikan undian yang berisi dari angka 1 sampai 50.

Setiap siswa akan secara acak mengambil undian yang telah diberi nomor. Nomor yang diambil sebagai sampel adalah nomor 1 sampai 15 untuk kelas VII.A nomor 1 sampai 15 untuk kelas VII.B, nomor 1 sampai 15 untuk kelas VIII.A nomor 1 sampai 15 untuk kelas VIII.B, nomor 1 sampai 22 untuk kelas IX.A, dan nomor 1 samapi 20 untuk kelas IX.B, Jadi sampel yang akan digunakan dalam penelitian di MTs Miftahul Huda Banding Sukadana adalah 102.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel atau disebut juga dengan teknik sampling adalah “suatu cara yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”.⁶⁰

Dalam penelitian ini penulis menentukan cara pengambilan sampel yaitu dengan teknik *Cluster Sampling* atau sampel kelompok yaitu “pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan berdasarkan kelompok atau kelas”.⁶¹

Untuk memperoleh data yang dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan, maka penulis menggunakan metode, sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Ada 2 cara untuk menyampaikan angket/ quisioner yaitu dengan cara langsung dan tidak langsung. Adapun pengertian quisioner langsung dan tidak

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ *Ibid.*, h. 83.

langsung menurut Burhan Bugin Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian diisi oleh responden untuk mendapatkan suatu data.⁶²

Selanjutnya peneliti menggunakan skala pengukuran. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur. Sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan jenis pengukuran skala interval, dimana skala pengukuran interval sering digunakan untuk mengukur fenomena/gejala sosial. Sehingga jenis skala yang tepat untuk digunakan penelitian adalah skala likert, Skala likert adalah skala dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Berdasarkan teori di atas, metode angket digunakan untuk mengukur variabel X (Kedisiplinan) dengan menggunakan angket tertutup yang berbentuk pilihan ganda, sehingga responden cukup memberikan jawaban yang sesuai dengan keinginan responden dengan cara memberi tanda ceklis pada salah satu alternatif jawaban yang disediakan, angket ini ditujukan kepada peserta didik MTs Miftahul Huda Bandung Sukadana sebagai responden.

Setiap item soal terdiri dari lima alternatif jawaban diberi skor sebagai berikut, alternatif jawaban “Selalu” diberi skor 5 (lima), alternatif jawaban “Sering” diberi skor 4 (empat), alternatif jawaban “Kadang-kadang” diberi skor

⁶² Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 133

3 (tiga), alternatif jawaban “Jarang” diberi skor 2 (dua), dan alternatif jawaban “Tidak Pernah” diberi skor 1 (satu).

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁶³ Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan data jumlah guru dan data-data lainnya yang menunjang. Metode dokumentasi juga penulis gunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik MTs Miftahul Huda Bandung dan mencari data tentang profil sekolah, jumlah guru dan peserta didik, sarana dan prasarana, serta untuk mendapatkan nilai legger.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁶⁴ Instrumen ialah alat yang digunakan untuk mengukur dalam suatu penelitian. Dapat dipahami bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data lapangan yang berkaitan dengan penelitian menggunakan sebagai metode penelitian.

1. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan antara hal-hal yang disebut dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi instrumen

⁶³ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h. 154

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.203

menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan instrumen yang disusun.

Kisi-kisi instrumen yang penulis gunakan adalah berdasarkan indikator-indikator yang ada. Dalam menyusun kisi-kisi instrumen tersebut penulis mengelompokkan indikator masing-masing variabel. Dari masing-masing indikator variabel tersebut akan dikembangkan menjadi beberapa item pertanyaan. Adapun metode dan instrumen penelitian yang akan penulis gunakan adalah sebagai berikut:

Tabel. 4
Kisi-Kisi Penggunaan Instrumen

No	Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrument
1	Variabel Bebas Kedisiplinan peserta didik	Peserta didik	Angket	Angket
2	Variabel Terikat Hasil Belajar Peserta didik	Diambil dari data legger/dokumentasi	Tes	Tes

Tabel.5
Kisi-kisi Angket Kedisiplinan Peserta Didik

No	Variabel Penelitian	Indikator	No. Butir	Jumlah
1.	Kedisiplinan	Disiplin waktu	1,2,3,4,5,6	6
		Disiplin menegakkan aturan	7,8,9,10,11,12	6
		Disiplin sikap	13,14,15,16,17,18	6

2. Pengujian Instrumen

a. Validitas

Validitas adalah suatu penentuan kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen akan dilihat apakah instrumen tersebut agar dapat digunakan atau tidak sehingga bisa digantikan. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan⁶⁵.

Dari pengertian di atas dapat dilihat bahwa validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengungkapakan suatu gejala instrumen yang sebenarnya yaitu valid atau tidak valid. Kevalidan instrumen penelitian dapat dilihat dengan menggunakan rumus product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka indeks korelasi “r”

N = *number of ases* (jumlah sampel)

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y.⁶⁶

⁶⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, h.211

⁶⁶ *Ibid.*, h.,213

Untuk menentukan validitas setelah menggunakan rumus product moment maka akan dihasilkan nilai r “hitung” yang akan dibandingkan dengan r “tabel”.

b. Reabilitas

Reabilitas adalah salah satu syarat dalam pengukuran instrumen. Reabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya untuk dapat diandalkan. Reabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁶⁷

Berdasarkan pendapat di atas, reliabilitas menunjukkan bahwa suatu Instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena Instrumen tersebut sudah baik. Reabilitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan sebagai alat ukur yang meskipun digunakan beberapa kali pun diambil, maka akan tetap sama. Sehingga untuk mengetahui tingkat kereabilitasnya, maka akan digunakan rumus Spearman Brown berikut ini :

$$r_{11} = \frac{2x r_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

⁶⁷ *Ibid.*, h. 221

$r_{1/21/2} = r_{xy}$ yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen.⁶⁸

Kemudian dari hasil perhitungan tersebut akan diperoleh penafsiran untuk indeks reliabilitasnya. Setelah hasilnya diketahui maka selanjutnya akan dikonsultasikan dengan kriteria untuk reliabilitasnya. Adapun interpretasi terhadap nilai r yang diperoleh, pada umumnya menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel. 6
Interpretasi Nilai “r”

Interval Koevisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

F. Teknik Analisis Data

Tehnik analisis data dalam penelitian ini berbentuk kuantitatif, sehingga penulis menggunakan rumus *korelasi ganda*. Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen dengan rumus sebagai berikut.⁶⁹

⁶⁸ *Ibid.*, h. 223-224.

⁶⁹ Riduwan dan Sunarto. *Pengantar Statistik untuk Penelitian: Pendidikan Sosial Komunikasi ekonomi dan Bisnis*. (Bandung: ALVABETA, 2013), h.80

$$R_{xy} = \frac{[n\sum xy - \sum x \cdot \sum y]}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment

X : Jumlah seluruh skor variabel x

Y : Jumlah seluruh skor variabel y

X^2 : Jumlah seluruh skor variabel x setelah dikuadratkan

Y^2 : Jumlah seluruh skor variabel y setelah dikuadratkan

Xy : Jumlah hasil perkalian antara x dan y

N : Banyak data

Hasil analisis data dari perhitungan di atas, dikonsultasikan pada tabel nilai koefisien korelasi “r” product moment (r tabel) taraf signifikan 5% apabila r_{xy} lebih besar dari harga tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Sebaliknya bila nilai koefisien korelasi “r” product moment (r tabel) taraf signifikan 5% apabila r_{xy} lebih kecil dari harga tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ditolak dan hipotesis nol (H_o) diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi MTs Miftahul Huda Banding

Setelah kegiatan penelitian dapat dilaksanakan maka untuk mengenal secara garis besar tentang keadaan MTs Miftahul Huda Banding dikemukakan beberapa data berikut:

a. Identitas MTs Miftahul Huda Banding

Lokasi MTs Miftahul Huda Banding Sukadana terletak di tengah perumahan kampung Banding dengan menempati areal seluas 1,660 M² dengan konstruksi bangunan bersifat permanen. Tahun berdiri sekolah ini adalah sejuatanggal 17 Juli 1989, Berdirinya MTs. Miftahul Huda Banding atas inisiatif tokoh agama dan tokoh masyarakat yang dipelopori oleh Bapak Abdullah, Bapak Sumardi, AM, Bapak Samuji, SW dan Bapak Sariadi, S.Pd, karena pada saat itu disekitar Banding sudah banyak lulusan SD/MI yang kebingungan untuk melanjutkan sekolah ketingkat SLTP/MTs. mengingat adanya SLTP/MTs. sangat jauh sekali yaitu ke Sukadana dan ke Tridatu, dan status akreditasi sekolah ini masih B.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Huda Banding adalah salah satu pendidikan formal selain RA dan MI dibawah naungan Yayasan Pendidikan Miftahul Huda Banding dan salah satu anggota KKM Raman Utara.

Adapun yang pernah menjabat kepala Sekolah sejak berdiri sampai sekarang adalah :

- 1) Bapak Samuji, SW dari tahun 1989 s/d 1991
- 2) Bapak Sumardi, AM dari tahun 1992 s/d 2000
- 3) Bapak Sariadi, S.Pd dari tahun 2001 s/d 2009
- 4) Bapak Suheni, S.Pd.I dari tahun 2009 s/d sekarang

Menindak lanjuti perkembangan global yang kian pesat dan tantangan yang semakin besar lagi generasi mendatang, serta keinginan masyarakat untuk memilih sekolah yang berkualitas. Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Banding diharapkan siap mewujudkan lulusan yang tanggap dan mampu mengatasi tantangan dalam persaingan global. Salah satu upaya yang diharapkan untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan memproyeksi diri pada visi misi yang akan dikembangkan menuju sekolah yang berkualitas.

b. Visi Misi dan Tujuan

1) Visi

Visi pada dasarnya merupakan suatu gambaran tentang masa depan madrasah yang menjadi impian dan sesuai dengan tujuan madrasah. Lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Banding mempunyai misi sebagai berikut :“Menjadikan MTs Miftahul Huda Banding sebagai sekolah yang berkualitas, terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, cerdas dan terampil, serta berakhlakul karimah”.

2) Misi

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Banding memiliki misi dalam pendidikan dan pembelajaran sebagai berikut :

- a) Meningkatkan kemampuan professional guru dan pegawai dalam melaksanakan tugas sehari-hari
- b) Mencukupi dan melengkapi sarana dan prasana madrasah yang dapat menunjang peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik.
- c) Meningkatkan terciptanya lingkungan dan iklim kerjasama yang harmonis dan kondusif.
- d) Meningkatkan hubungan kerja sama yang harmonis dengan orang tua wali dan masyarakat sehingga mampu mencapai program-program sekolah.

3) Tujuan

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Banding memiliki tujuan dalam menyelenggarakan pendidikan bertujuan sebagai berikut :“Menjadikan Peserta didikberilmu agama yang kuat berwawasan luas dan mempunyai keterampilan yang memadai”.

c. Profil MTS Miftahul Huda Banding

Profil Sekolah MTS Miftahul Huda Banding

1. Nama Sekolah	: MTs Miftahul Huda
2. Alamat Banding	: Jln. Raya Lintas Timur Simpang Tiga
Desa	: Sukadana Tengah
Kecamatan	: Sukadana
Kabupaten	: Lampung Timur
Provinsi	: Lampung
Kode Pos	: 34194
3. Nomor Induk Sekolah	: 210040
4. N P S N	: 10806109
5. Nomor Statistik Sekolah	: 212120409001
6. Nomor Statistik Madrasah	: 121218070001
7. Tahun Berdiri	: 1989
8. Tahun Beroperasi	: 1989
9. Status Tanah	: Sertifikat
10. Luas Tanah	: 2.420 M ²
11. Nama Kepala Sekolah	: Suheni, S.Pd.I

d. Keadaan Peserta didik MTs Miftahul Huda Banding

Data peserta didik dan siswi di MTs Miftahul Huda Banding pada tahun 2015/2016 terdiri dari 175 peserta didik dan pada tahun 2016/2017 terdiri 144 peserta didik sebagaimana dijelaskan dalam tabel yang terlampir pada lampiran 6.

e. Keadaan Guru/ Pegawai MTs Miftahul Huda Banding

Data guru dan karyawan yang ada di MTs Miftahul Huda Banding

Tabel. 7
Data Guru MTs Miftahul Huda Banding

NO	NUPTK/PengId	Nama	Tugas Di Kelas
1	7634749651200032	SUHENI, S.Pd.I	Kepala Madrasah/Fiqh
2	2438745648200032	SUKARLIN, S.Pd.I	Kurikulum/Aqidah Akhlak
3		Drs. GUNAWAN	Humas/Penjaskes
4	3037746648300073	NINIK KHORIDAH, S.Pd.I	IPA/SBK
5	2337764666200010	M. SYAIFUDIN, S.Pd.I	Q.Hadist/Aswaja
6	6837749651200082	O. ROHMAN, M.Pd.I	Bendahara/ IPA
7	5150749651200030	TOBRONI, S.Pd.I	Kepeserta didikan/ IPS
8	4561759660300033	DESSI YANTI, S.Pd	B. Indonesia/ B. Lampung
9	4436763665300033	SUCI NOPIYANTI, S.Pd	Perpustakaan/ B. Inggris/ B. Lampung
10	1040766667300023	SYAMROTUL FUADAH, A.Md	Sekretaris/ Aqidah Akhlak
11	2443767669220002	LILIK PURWANTI, S.Pd	Laboratorium
12	7537759663300003	SAYIDATI HANT'AH, S.Pd.I	Aqidah Akhlak
13	9636762663200002	SYAIFUL MA'RUF, S.Pd.I	B. Arab

Sumber: Hasil Dokumentasi MTS Miftahul Huda Banding pada tanggal 17 Maret 2017

f. Keadaan Gedung

Data konstruksi bangunan MTS Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur.

Tabel.8
Gedung MTs Miftahul Huda Banding

No	Nama Gedung	Jumlah Unit	Jumlah Ruang	Kondisi			KE T
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Gedung Sekolah	1	15	13	1	1	
2	Ruang Perpustakaan	1	1	1	-	-	
3	Ruang Kantor	1	1	1	-	-	
4	Ruang Kelas	3	6	6	-	-	
5	Ruang UKS	1	1	1	-	-	
6	Tempat Ibadah	1	2	1	-	-	
7	WC Murid	3	3	-	1	1	
8	WC Guru	1	1	1	-	-	-

Sumber: Hasil Dokumentasi MTsMiftahul Huda Banding pada tanggal 17 Maret 2017

g. Sarana Pendidikan MTs Miftahul Huda Banding

1) Buku Tematik (Kurikulum 2013)

Dalam menunjang kegiatan pembelajaran MTsMiftahul Huda Banding terdapat beberapa buku pembelajaran untuk memudahkan peserta didiknya dalam proses belajar.

Tabel.9
Sarana Pendidikan MTs Miftahul Huda Banding

No	Kelas	Jumlah Peserta didik	Jumlah Buku	Ket
1	VII.A	21	20	
2	VII.B	21	20	

3	VIII.A	20	20	
4	VIII.B	20	20	
5	IX.A	30	20	
6	IX.B	27	20	

Sumber: Hasil Dokumentasi MTS Miftahul Huda Banding pada tanggal 17 Maret 2017

2) Prasarana Pendidikan

Guna menunjang kegiatan belajar mengajar dan administrasi madrasah maka MTsMiftahul Huda Banding terdapat prasarana untuk memudahkan terselenggaranya administrasi madrasah.

Tabel.10
Prasarana MTs Miftahul Huda Banding

No	Nama	Jumlah	Keadaan		Ket
			Baik	Rusak	
1.	Computer	2	1	1	-
2.	Printer	1	1	-	-
3.	Televisi	-	-	-	-
4.	Laptop	1	1	-	-
5.	LCD	-	-	-	-
6.	Tape Recorder	1	-	1	-
7.	CD/DVD	-	-	-	-

Sumber: Hasil Dokumentasi MTsMiftahul Huda Banding pada tanggal 17 Maret 2017

3) Alat Peraga Pembelajaran

Di MTs Miftahul Huda Banding terdapat beberapa alat peraga pembelajaran untuk memudahkan peserta didiknya dalam proses belajar atau pada saat praktek.

Tabel.11
Alat Pembelajaran MTs Miftahul Huda Banding

No	Nama	Jumlah	Keadaan		Ket
			Baik	Rusak	
1.	PAI	1	√	-	-
2.	PKN	-	-	-	-
3.	Bahasa Indonesia	-	-	-	-
4.	Matematika	3	√	-	-
5.	IPA	3	√	-	-
6.	IPS	3	√	1	-
7.	Penjaskes	4	√	-	-
8.	SBK	1	-	-	-
9.	Bahasa Lampung	-	-	-	-
10.	Bahasa Inggris	-	-	-	-

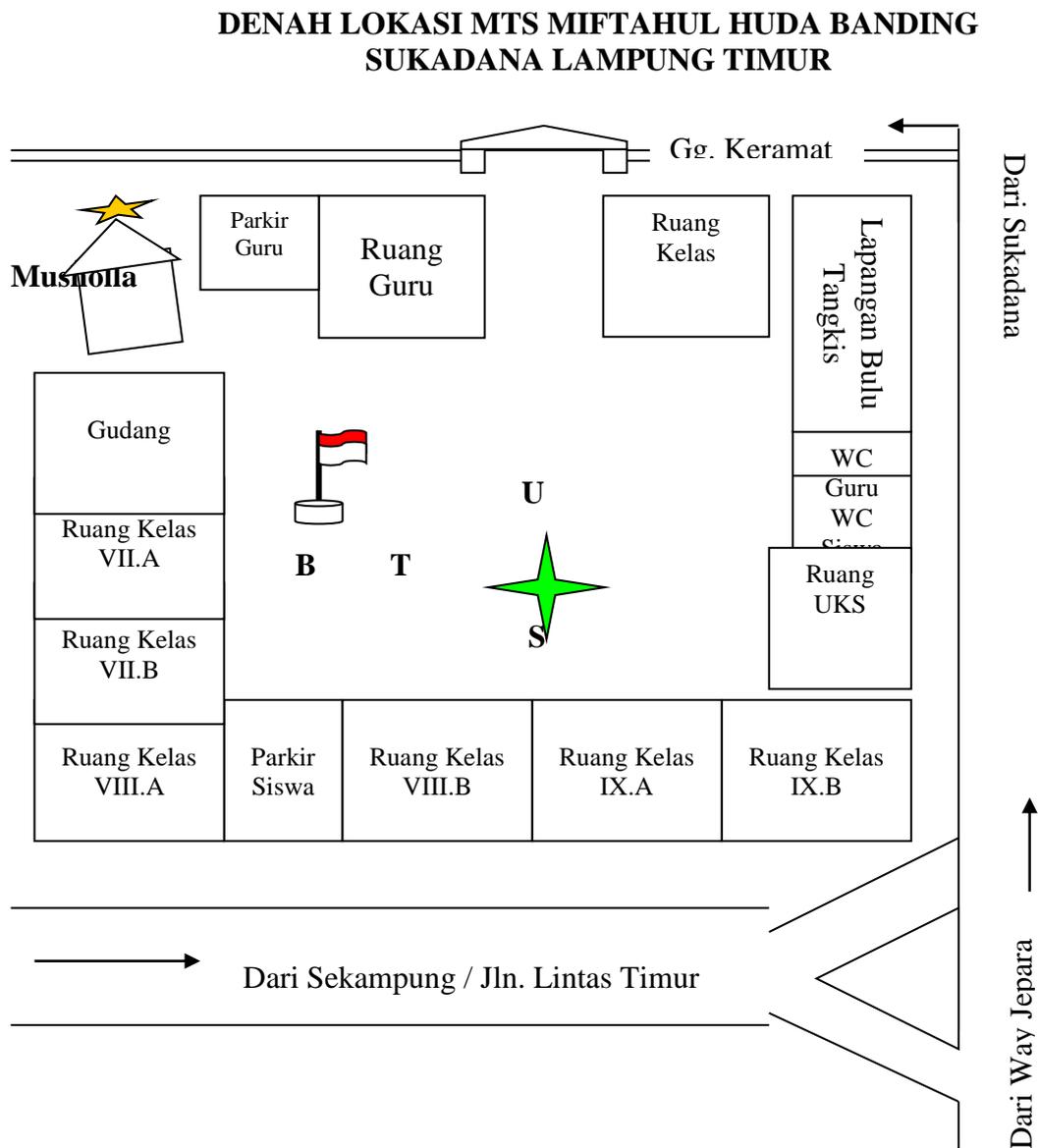
Sumber: Hasil Dokumentasi MTS Miftahul Huda Banding pada tanggal 17 Maret 2017

Alat pembelajaran inilah yang membantu setiap peserta didik dalam proses pembelajaran. Terdapat alat-alat lain yang memadai dalam proses pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu bagi peserta didik siswi MTsMiftahul Huda Banding.

Dari keadaan sarana dan prasarana ini MTs Miftahul Huda Banding diharapkan setiap tahunnya mengalami peningkatan dalam kuantitas dankualitas peserta didik, dengan demikian agar peserta menggunakan fasilitas yang ada untuk membuka wawasan tentang proses pembelajaran itu sendiri.

h. Denah Lokasi MTs Miftahul Huda Banding

Denah merupakan gambaran letak suatu daerah atau tempat. Adapun denah MTs Miftahul Huda Banding sebagai berikut:



2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Uji coba Validitas

Sebelum angket yang akan penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang kedisiplinan peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlakpeserta didikMTs Miftahul Huda Bandung, terlebih dahulu penulis akan mengukur validitas dan reliabilitas angket tersebut, dengan cara mengujikan angket tersebut kepada 10 orang peserta didik diluar sampel, dengan hasil sebagai berikut:

Validitas soal no 1 :

Tabel.12
Tabel Kerja Validitas Soal Angket Kedisiplinan Belajar

No	X ₁	Y ₁	X ₁ . ²	Y ₁ . ²	X ₁ .Y ₁
1	5	149	25	22201	745
2	4	173	16	29929	692
3	3	155	9	24025	465
4	5	151	25	22801	755
5	3	124	9	15376	372
6	3	155	9	24025	465
7	3	130	9	16900	390
8	4	128	16	16384	512
9	3	125	9	15625	375
10	3	110	9	12100	330
Jumlah			136	199366	5101

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}} r_{xy} = \frac{5101}{\sqrt{(136) \cdot (199366)}}$$

$$r_{xy} = \frac{5101}{\sqrt{(27113776)}}$$

$$r_{xy} = \frac{5101}{5207,089}$$

$$r_{xy} = 0,979626 = 0,98$$

Setelah didapatkan nilai r “hitung” maka kan kita bandingkan dengan harga r “tabel” product moment dengan subjek sebesar 10. Untuk harga r “tabel” dengan subjek 10 maka didapati r “tabel” sebesar 0,632. Apabila harga r “hitung” lebih besar dari r “tabel” maka instrumen penelitian dianggap valid, sedangkan apabila r “hitung” lebih kecil dari r “tabel” maka tidak valid, untuk selengkapnya terdapat pada lampiran 9.

Keterangan:

Item Nomor Soal	r Hitung	r Tabel	Ket.
Item Nomor 1	0.979626	0,632	Valid
Item Nomor 2	0.983351	0,632	Valid
Item Nomor 3	0.963254	0,632	Valid
Item Nomor 4	0.989623	0,632	Valid
Item Nomor 5	0.977654	0,632	Valid
Item Nomor 6	0.971875	0,632	Valid
Item Nomor 7	0.970226	0,632	Valid
Item Nomor 8	0.968266	0,632	Valid
Item Nomor 9	0.989571	0,632	Valid
Item Nomor 10	0.97385	0,632	Valid
Item Nomor 11	0.939659	0,632	Valid
Item Nomor 12	0.94682	0,632	Valid
Item Nomor 13	0.981462	0,632	Valid
Item Nomor 14	0.926478	0,632	Valid
Item Nomor 15	0.985563	0,632	Valid
Item Nomor 16	0.952343	0,632	Valid
Item Nomor 17	0.979759	0,632	Valid
Item Nomor 18	0.97905	0,632	Valid

b. Reabilitas

Untuk mendapatkan hasil reabilitas maka dibuatlah tabel ganjil genap yang terlampir. Setelah mendapatkan skor ganjil genap, kemudian dimasukkan kedalam tabel berikut:

Tabel.13
Kedisiplinan Belajar

NO	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
----	---	---	----------------	----------------	-----

1	25	38	625	1444	950
2	40	44	1600	1936	1760
3	38	37	1444	1369	1406
4	38	43	1444	1849	1634
5	32	33	1024	1089	1056
6	35	43	1225	1849	1505
7	26	36	676	1296	936
8	30	35	900	1225	1050
9	31	40	961	1600	1240
10	26	33	676	1089	858
Jumlah			10575	14746	12395

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} =$$

$$r_{xy} = \frac{12395}{\sqrt{(10575) \cdot (14746)}}$$

$$r_{xy} = \frac{12395}{\sqrt{(155938950)}}$$

$$r_{xy} = \frac{12395}{12487,5518} = 0,992$$

Berdasarkan perhitungan diatas, kemudian hasil tersebut dimasukkan ke dalam rumus Sperman Brown sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2xr_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

$$r_{11} = \frac{2 \cdot 0,992}{(1 + 0,992)}$$

$$r_{11} = \frac{1,98517}{(1,99258)}$$

$$r_{11} = 0,9962$$

Setelah didapati hasil dari perhitungan reabilitas dengan $r_{11} = 0,9962$ dan dibandingkan dengan tabel reabilitas didapati dalam kategori sangat kuat.

c. Data tentang kedisiplinan belajarpeserta didik MTs Miftahul Huda Banding tahun pelajaran 2016/2017

Data tentang kedisiplinan belajarpeserta didik diukur dengan menggunakan angket sebanyak 18 item pernyataan dengan ketentuan jawaban selalu diberi Skor 5, jawaban sering diberi skor 4, jawaban kadang-kadang diberi skor 3, jawaban jarang sekali diberi skor 2 dan jawaban tidak pernah diberi skor 1. Angket tersebut disebarakan kepada sampel sebanyak 102peserta didik, untuk mengetahui pengaruh antara kedisiplinan dengan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlakpeserta didik MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur.

Berdasarkan hasil angket yang telah diberikan kepada peserta didik Mts Miftahul Huda Banding Sukadana tahun pelajaran 2016/2017yang terlampir, maka telah diperoleh data hasil kedisiplinan belajar sebagai berikut:

Tabel.14
Data Kedisiplinan BelajarPeserta didik MTs Miftahul Huda Banding

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	ADE IRAWAN	82	52	M. SODIKIN	73
2	APIPAH	69	53	MITA ANGGRAINI	88
3	AULIA FEBRIYANTI	82	54	PUTRI AGUSTIANINGSIH	89
4	DINDA SEPTIA UFITASARI	82	55	REFLI AFANDI	66
5	FARID ARMANSYAH	53	56	RISTA LEVIANA	72
6	FIRMAN EFENDI	83	57	SARIFATUS SYAKDIAH	86
7	ISMAWATI	71	58	SRI WULANDARI	60
8	JAILANI FIRDAUS	56	59	WAHYU IRAWAN	82
9	MUHAMMAD RIFA'I	79	60	ZAININA AZIZAH LAELANI	87
10	MUKHLIS PURNAMA	65	61	AHMAT ALFAN AFIFI	83
11	PUTRI FATMASARI	51	62	AHMAD MAHMUD	69
12	SAMSU ANDRIANSYAH	51	63	AHMAD NUR KODRI	57

13	SUKRESNO	52	64	ALDI SAPUTRA	40
14	SURNETI	57	65	ASNARIYAH	79
15	HERLINA	55	66	EKA CANDRA FEBRIANTO	48
16	APRILLIANA AYU TRI MURTI	87	67	HERMAN	49
17	DEDI ROHIM	89	68	HOLIP ADI SAPUTRA	53
18	DEWI RATNA SARI	76	69	JAJANG SURYANA	51
19	DIMAS ABIMANYU	72	70	KIKI EPENDI	55
20	GALIH KURNIAWAN	86	71	MURNI	80
21	ILHAM MAULANA	68	72	NELA NURMALA SARI DEWI	57
22	ISMAIL MARZUKI	72	73	NENENG ARISKA	87
23	MARINA	80	74	PATRICK ARIO WIBOWO	56
24	MARNI	82	75	PUTRI NUR SINTIA WATI	75
25	MUHAMMAD GOFAR	88	76	PUTRI AYU NINGSIH	86
26	NABILA ZAR'ATUL HABIBAH	71	77	SANTI YUSTIKA	74
27	NIA TANIAH	85	78	SOHIB ALAMSYAH	74
28	NOVITA SARI	72	79	SUHENAH	75
29	PUJI SRI WAHYUNI	66	80	WASEH SUNDARI	77
30	PUTRI SARI	87	81	YULIA WULANDARI	69
31	ANISAH	87	82	ZAET SUMAMPAU	87
32	ARUM ALMAIDAH	84	83	AFIF FUDIN	79
33	DIKI IRAWAN	87	84	ANGGUN FADILAH	58
34	DINA SARI	86	85	ARIP SUPANDI	77
35	DWI UTARI	77	86	ARMAYUDA	72
36	EFI SUNDARITA	66	87	BOHARI	73
37	IKBAL SARIPUDIN	72	88	DEVA APRILIANI	79
38	MAYA MAR'ATUS SHOLEHA	86	89	ELSA NURMALIKA JULI	85
39	PUTRI HANDAYANI	88	90	FERLI SEPTIAN PUTRI	73
40	PUTRI LESTARI	82	91	FIRA MONICA	87
41	RINALDI	71	92	LIYANA	78
42	THOMAS ADI PRATAMA	74	93	LUKMAN	74
43	UNTUNG SUROPATI	73	94	M. IRFAN SYAFI	86
44	Y BILGIS SIFA'	85	95	MURTI	87
45	YUDA FIRNANDA	77	96	NOVAL DWI FERianto	76
46	ALFINA NUR AZIZAH	75	97	PITRI YANI	87
47	ANITA	74	98	PUTRI RETNO YULIA NINGRUM	75
48	CHAIRILCANDRA	72	99	RINA SETIYANI	89

49	EKA WAHYU NINGSIH	70	100	RIO SAPUTRA	81
50	EVI SEPTIA	87	101	RIZQI AHMAD NURULLOH	90
51	IMAM BUKHORI	87	102	SITI SARAH	85

Sumber: Data Hasil Penyebaran Angket Kedisiplinan Belajar pada tanggal 17 Maret 2017 Kepada Peserta didik MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil angket tersebut didapatkan nilai tertinggi 90, nilai terendah 40, kemudian untuk mengetahui interval kelasnya di gunakan rumus sebagai berikut:

$$Interval = \frac{NilaiTertinggi - NilaiTerendah + 1}{Jumla\ kategori}$$

Selanjutnya penulis mengklasifikasikan kedisiplinan belajar dengan 3 kategori yaitu baik, cukup dan rendah. Dari rumus sebelumnya, maka diperoleh interval kelas yaitu :

$$Interval = \frac{90-40+1}{3} = 17$$

Dengan demikian panjang kelas interval untuk variabel bebas (kedisiplinan belajar) adalah 17 setelah itu dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi dan untuk mengetahui persentase kedisiplinan belajar peserta didik digunakanlah rumus :

Keterangan :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah subjek

Sebagai berikut :

Tabel.15
Data distribusi frekuensi Kedisiplinan Belajar Peserta didik MTs
Miftahul Huda Banding Tahun Pelajaran 2016/2017

Inerval	Frekuensi	kategori	Persentase
74 - 90	76	Baik	74.51%
57 - 73	15	Sedang	14.705%
40 - 56	11	Rendah	10.78%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 102 peserta didik yang menjadi sampel penelitian yang tergolong kedisiplinan belajarnya baik ada 76 peserta didik dengan persentase 74.51% serta yang hasil kedisiplinan belajar cukup ada 15 peserta didik dengan persentase 14.705% dan dalam kategori kurang ada 11 peserta didik dengan persentase 10.78%. Maka, dapat dipahami bahwa kedisiplinan belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak peserta didik MTs Miftahul Huda Banding Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah baik.

d. Data tentang hasil belajar Aqidah Akhlak Peserta didik MTs Miftahul Huda Banding tahun pelajaran 2016/2017

Untuk mengetahui data tentang hasil belajar aqidah akhlak peserta didik MTs Miftahul Huda Banding Lampung Timur tahun pelajaran 2016/2017, maka peneliti mengadakan pengambilan data melalui buku legger tentang hasil belajar aqidah akhlak. Adapun hasil belajar aqidah akhlak yang diambil adalah hasil ulangan tengah semester sebagai berikut:

Tabel.16
Data daftar nilai Aqidah Akhlak Peserta didik MTs Miftahul Huda Banding
Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	ADE IRAWAN	70	52	M. SODIKIN	55
2	APIPAH	76	53	MITA ANGGRAINI	80
3	AULIA FEBRIYANTI	70	54	PUTRI AGUSTIANINGSIH	80
4	DINDA SEPTIA UFITASARI	76	55	REFLI AFANDI	76
5	FARID ARMANSYAH	76	56	RISTA LEVIANA	78
6	FIRMAN EFENDI	77	57	SARIFATUS SYAKDIAH	84
7	ISMAWATI	74	58	SRI WULANDARI	80
8	JAILANI FIRDAUS	70	59	WAHYU IRAWAN	78
9	MUHAMMAD RIFA'I	80	60	ZAININA AZIZAH LAELANI	85
10	MUKHLIS PURNAMA	60	61	AHMAT ALFAN AFIFI	70
11	PUTRI FATMASARI	78	62	AHMAD MAHMUD	60
12	SAMSU ANDRIANSYAH	80	63	AHMAD NUR KODRI	60
13	SUKRESNO	74	64	ALDI SAPUTRA	70
14	SURNETI	72	65	ASNARIYAH	70
15	HERLINA	80	66	EKA CANDRA FEBRIANTO	60
16	APRILLIANA AYU TRI MURTI	80	67	HERMAN	60
17	DEDI ROHIM	90	68	HOLIP ADI SAPUTRA	50
18	DEWI RATNA SARI	70	69	JAJANG SURYANA	70
19	DIMAS ABIMANYU	60	70	KIKI EPENDI	70
20	GALIH KURNIAWAN	80	71	MURNI	86
21	ILHAM MAULANA	60	72	NELA NURMALA SARI DEWI	70
22	ISMAIL MARZUKI	60	73	NENENG ARISKA	86
23	MARINA	60	74	PATRICK ARIO WIBOWO	80
24	MARNI	70	75	PUTRI NUR SINTIA WATI	80
25	MUHAMMAD GOFAR	85	76	PUTRI AYU NINGSIH	80
26	NABILA ZAR'ATUL HABIBAH	60	77	SANTI YUSTIKA	78
27	NIA TANIAH	80	78	SOHIB ALAMSYAH	76
28	NOVITA SARI	75	79	SUHENAH	76

29	PUJI SRI WAHYUNI	70	80	WASEH SUNDARI	80
30	PUTRI SARI	80	81	YULIA WULANDARI	86
31	ANISAH	80	82	ZAET SUMAMPAU	80
32	ARUM ALMAIDAH	75	83	AFIF FUDIN	56
33	DIKI IRAWAN	80	84	ANGGUN FADILAH	76
34	DINA SARI	85	85	ARIP SUPANDI	66
35	DWI UTARI	75	86	ARMAYUDA	56
36	EFI SUNDARITA	80	87	BOHARI	44
37	IKBAL SARIPUDIN	70	88	DEVA APRILIANI	80
38	MAYA MAR'ATUS SHOLEHA	85	89	ELSA NURMALIKA JULI	84
39	PUTRI HANDAYANI	80	90	FERLI SEPTIAN PUTRI	60
40	PUTRI LESTARI	76	91	FIRA MONICA	82
41	RINALDI	58	92	LIYANA	74
42	THOMAS ADI PRATAMA	70	93	LUKMAN	78
43	UNTUNG SUROPATI	68	94	M. IRFAN SYAFI'	80
44	Y BILGIS SIFA'	85	95	MURTI	84
45	YUDA FIRNANDA	78	96	NOVAL DWI FERianto	74
46	ALFINA NUR AZIZAH	78	97	PITRI YANI	82
47	ANITA	70	98	PUTRI RETNO YULIA NINGRUM	80
48	CHAIRILCANDRA	50	99	RINA SETIYANI	82
49	EKA WAHYU NINGSIH	78	10 0	RIO SAPUTRA	80
50	EVI SEPTIA	80	10 1	RIZQI AHMAD NURULLOH	84
51	IMAM BUKHORI	85	10 2	SITI SARAH	84

Sumber: buku leger daftar nilai aqidah akhlak peserta didik MTs Miftahul Huda Banding Lampung Timur pelajaran 2016/2017

Setelah diketahui nilai kategori perlu diketahui untuk mengetahui persentase ketuntasan KKM maka digunakanlah dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah subjek

Tabel.17
Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta didik MTs
Miftahul Huda Banding

Interval	Frekuensi	Kategori	Persentase
80 - 100	42	Sangat Baik	41,176%
70 - 79	40	Baik	39,216%
60 - 69	13	Cukup	12,745%
50 - 59	6	Rendah	5,882%
0 - 49	1	Sangat Rendah	0,980%

Data diatas menunjukkan bahwa dari 102 peserta didik yang diambil maka ada 42 peserta didik dengan kategori “Sangat Baik”, ada 40 peserta didik dalam kategori “Baik” ada 13 peserta didik dalam kategori “Cukup”. ada 6 peserta didik dalam kategori “Rendah” dan ada 1 peserta didik dalam kategori “Sangat Rendah”. Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar aqidah akhlak peserta didik sudah baik.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk dapat menguji hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu “Ada pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran aqidah akhlak MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017”, maka data tersebut dimasukkan kedalam tabel kerja untuk mencari pengaruh.

Setelah data tentang kedisiplinan belajardan data tentang hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017 penulis dapatkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut dalam rangka pengujian hipotesis. Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini telah terkumpul, maka selanjutnya diadakan analisis terhadap data tersebut.

Kita akan melakukan perhitungan untuk memperoleh hasil penerimaan atau penolakan hipotesis dengan menggunakan rumus product moment dengan terlebih dahulu merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha : “Ada pengaruh positif antara kedisiplinan terhadap hasil belajar aqidah akhlakpeserta didik MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017”

Untuk lebih jelasnya penulis membuat tabel kerja. Tabel tersebut memuat tentang perhitungan penolong untuk data angketkedisiplinandan hasil belajar aqidah akhlaksebagaimana dijelaskan dalam tabel yang terlampir pada lampiran.

Berdasarkan tabel yang terlampir maka diperoleh $n = 102$, harga $x = 7606$, $y = 7559$, $x^2 = 581388$, $y^2 = 569139$ dan $xy = 568588$ setelah itu tabel penolong tersebut data yang diperoleh akan dianalisis sesuai dengan hipotesis yang dianjurkan sebelumnya , analisis tentang pengaruh kedisiplinan belajar (X), terhadap hasil belajar aqidah akhlak (Y) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{102 \cdot (568588) - (7606) \cdot (7559)}{\sqrt{\{102 \cdot \sum 581388 - (\sum 7606)^2\} \cdot \{102 \cdot \sum 569139 - (\sum 7559)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{57995976 - 57493754}{\sqrt{\{59301576 - 57851236\} \cdot \{58052178 - 57138481\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{502222}{\sqrt{\{1450340\} \cdot \{913697\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{502222}{\sqrt{1325171306980}}$$

$$r_{xy} = \frac{502222}{1151160.852} = 0,436$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa harga r_{xy} sebesar 0,436 .Setelah diperoleh harga r_{xy} , penulis melakukan Interpretasi dengan jalan berkonsultasi pada tabel “ r_{tabel} ” Product Moment dengan $n=102$ didapati harga r_{tabel} sebesar 0,193. Harga r_{hitung}/r_{tabel} adalah $0,436/0,193$. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka hipotesis alternatif (H_a) diterima .

Setelah mengetahui penerimaan hipotesis dengan menghitung dan membandingkan nilai r pada rumus product moment dengan r_{tabel} maka untuk mencari besarnya sumbangan (kontribusi) kedisiplinan terhadap hasil belajar dicari dengan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\% \quad \text{keterangan:}$$

$$KP = 0,436^2 \times 100\% = 19,0096\% \quad \begin{array}{l} KP = \text{Nilai Koefisien Diterminan} \\ r = \text{Nilai Koefisien Korelasi} \end{array}$$

Artinya kedisiplinan belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajarsebesar 19,0096% dan sisanya 80,9904% ditentukan oleh variabel lain. Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar, maka hasil korelasi product moment tersebut diuji dengan uji Signifikansi dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,436\sqrt{102-2}}{\sqrt{1-0,436^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,436.10}{0,9}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{4,36}{0,9}$$

$$t_{\text{hitung}} = 4,84$$

Kaidah pengujian :

Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka terima H_a artinya signifikan dan
 $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, tolak H_a artinya tidak signifikan.

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya di bandingkan dengan harga t_{tabel} .

Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 102 - 2 = 100$, maka diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,66023$. Dari perhitungan diatas diketahui $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yakni $4,84 > 1,66023$ dapat dipahami bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y dan nilai koefisien korelasi antar kedisiplinan dan hasil belajar sebesar 0,436 dengan hipotesis H_a diterima yakni, “Ada Pengaruh Positif dan Signifikan kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran aqidah akhlak peserta didik MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecilnya, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada Tabel interpretasi nilai r maka nilai koefisien (r_{xy}) dengan hasil 0,436 diinterpretasikan ke dalam tabel nilai “r” sebagai berikut.

Tabel.18
Tabel Interpretasi Nilai “r”

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel nilai r tersebut di atas, maka tingkat keeratan variabel X dan variabel Y (pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran aqidah akhlak MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan Nilai Koefisien 0,436 berada pada kategori sedang.

B. Pembahasan

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mengawasi diri. Kedisiplinan belajar merupakan keseluruhan skor dari indikator-indikator yang meliputi disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap peserta didik MTs Miftahul Huda Banding dengan mengambil nilai ulangan tengah semester mata pelajaran aqidah akhlak tahun pelajaran 2016/2017.

Oleh karena itu, sering timbul dalam pemikiran untuk “mendisiplinkan” anak dimana dianggap pentingnya dalam kehidupan sehari-hari untuk peserta didik bersifat disiplin.⁷⁰

Sedangkan hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar peserta didik MTs Miftahul Huda Banding dengan mengambil nilai ulangan tengah semester mata pelajaran aqidah akhlak tahun pelajaran 2016/2017. Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang berupa perubahan tingkah laku,

⁷⁰ Ariessandi S, *Rahasia mendidik anak agar sukses dan bahagia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2008), h. 229

pengetahuan dan sikap yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses kegiatan belajar guna menjadi pedoman didalam hidupnya, hasil belajar juga digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan, hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami hakikat belajar dengan baik maka akan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Hasil belajar aqidah akhlak merupakan perubahan perilaku yang dilandaskan pada dan memanasifestasikan nilai-nilai iman, Islam dan Ihsan, Ihsan berarti berbuat baik, orang yang Ihsan disebut Muhsin berarti orang yang berbuat baik.⁷¹ Hasil belajar juga digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami hakikat belajar dengan baik maka akan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 102 peserta didik yang menjadi sampel penelitian yang tergolong kedisiplinan belajarnya baik ada 76 peserta didik dengan persentase 74.51% serta yang hasil kedisiplinan belajar cukup ada 15 peserta didik dengan persentase 14.705% dan dalam kategori kurang ada 11 peserta didik dengan persentase 10.78% Maka, dapat dipahami bahwa kedisiplinan belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak peserta didik MTs Miftahul Huda Banding Tahun Pelajaran 2015/2016 adalah baik.

⁷¹Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 199.

Jadi dapat di katakan bahwa kedisiplinan belajar peserta didik MTs Miftahul Huda Banding baik. Sedangkan hasil belajar aqidah akhlak yang diambil dari nilai ulangan tengah semester peserta didik MTs Miftahul Huda Banding dari 102 peserta didik yang menjadi sampel, Data diatas menunjukkan bahwa dari 102 peserta didik yang diambil maka ada 42 peserta didik dengan kategori “Sangat Baik”, ada 40 peserta didik dalam kategori “Baik” ada 13 peserta didik dalam kategori “Cukup”. ada 6 peserta didik dalam kategori “Rendah” dan ada 1 peserta didik dalam kategori “Sangat Rendah” Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar aqidah akhlak peserta didik MTS Miftahul Huda Banding Lampung Timur tahun Pelajaran 2016/2017 sudah baik.

Berdasarkan analisis terhadap data yang penulis peroleh dalam penelitian ini, kedisiplinan belajar dalam kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak, hal ini diketahui dengan diterimanya hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus product moment menunjukkan bahwa $r_{xy}=0,436$ kemudian dikonsultasikan dengan harga r_{xy} tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,193 hal ini menunjukkan r_{xy} hitung lebih besar dari pada r_{xy} tabel yakni $0,436 > 0,193$ maka hipotesis diterima.

Setelah mengetahui penerimaan hipotesis dengan menghitung dan membandingkan nilai r pada rumus product moment maka untuk mencari besarnya sumbangan (kontribusi) kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar dicari nilai koefisien determinasi dengan hasil 19,0096%. Artinya kedisiplinan

belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 19,0096% dan sisanya 80,9904% ditentukan oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis yang diajukan oleh penulis dapat diterima yang berarti ada pengaruh positif kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar aqidah akhlak peserta didik MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur tahun pelajaran 2016/2017.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data angket tentang kedisiplinan belajar, dapat diketahui bahwa dari 102 peserta didik yang menjadi sampel penelitian yang menyatakan kedisiplinan belajar baik ada 76 peserta didik dengan persentase 74.51% serta yang menyatakan sedang ada 15 peserta didik dengan persentase 14.705% dan yang menyatakan rendah ada 11 peserta didik dengan persentase 10.78%. Maka, dapat dipahami bahwa kedisiplinan belajar peserta didik di MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah baik.
2. Berdasarkan nilai legger tentang hasil belajar peserta didik, dapat dipahami bahwa dari 102 peserta didik yang menjadi sampel penelitian yang tergolong hasil belajarnya sangat baik ada 42 peserta didik dengan persentase 41,176%, untuk kategori hasil belajar baik ada 40 peserta didik dengan persentase 39,216%, untuk kategori hasil belajar cukup ada 13 peserta didik dengan persentase 12,745%, untuk kategori hasil belajar rendah ada 6 peserta didik dengan persentase 5,882%, dan untuk kategori hasil belajar sangat rendah ada 1 peserta didik dengan persentase 0,980%. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik di MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah sangat baik.

3. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar peserta didik MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur sebesar 0,436 yakni ada pengaruh positif. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar peserta didik MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur sebesar 0,436 yakni ada pengaruh positif.
4. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2), maka ditemukan $r = 0,436$. Koefisien determinasinya $= r^2 = 0,436^2 = 0,19$. Hal ini berarti varians yang terjadi pada variable hasil belajar 19% dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variable lingkungan sekolah, atau kedisiplinan belajar 23% ditentukan oleh kedisiplinan belajar, dan 81% oleh faktor lain, misalnya motivasi belajar atau metode belajar, sehingga hasil belajar peserta didik tidak dapat diduga.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru Aqidah Akhlak, senantiasa lebih mengembangkan kemampuan diri dan mental guna menjadi tauladan dan contoh bagi peserta didik.
2. Kepada Peserta didik, diharapkan untuk bisa mengembangkan kedisiplinan belajarnya dalam ranah mengenali disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin, dan membina hubungan. Dengan kedisiplinan belajar yang mantab mampu mendukung dalam proses keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ariessandi S, *Rahasia mendidik anak agar sukses dan bahagia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2008.
- Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Desna Rahmayanti, *skripsi Pengaruh Kedisiplinan Pendidik Terhadap Hasil Belajar Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Trimurjo Lampung Tengah Tahun 2014/2015*.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2015.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Erlangga: PT. Gelora Aksara Pratama, 1978.
- Hasil Prasurvey di MTs Miftahul Huda Banding Sukadana Lampung Timur pada tanggal 04 Januari 2017.
- Ida Zusnaini, *Strategi Mendidik Anak agar Jujur*, Jakarta: PT. Suka Buku, 2012.
- Jamal Ma'mum Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan inovatif*, Jogjakarta: DIVA Press, 2009.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Lukman Chakim, *Akidah Akhlak*, Jakarta: Kementerian Agama, 2014.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik untuk Penelitian: Pendidikan Sosial Komunikasi Ekonomi dan Bisnis*, Bandung: ALVABETA, 2013.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Soerjono Soekamto, *Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum*, Jakarta: CV Rajawali, 2002.
- Sudarwan-Danim, *Metode Penelitian untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Syamrotul Fuadah Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs Miftahul Huda Bandung Sukadanana, wawancara, 04 Januari 2017 Pukul 13.20 WIB.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).